

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN
INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN
KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK
TSUNAMI 2004**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ETI NURJANA

NIM. 160208005

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1442H**

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN
INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN
KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK
TSUNAMI 2004**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

ETI NURJANA
NIM. 160208005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Nurmalahayati, M.Si., Ph.D.
NIP. 197606032008012018

Pembimbing II,



Hidayati Oktarina, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Integrasi
Kebencanaan Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Yang
Terdampak Tsunami 2004

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Eti Nurjana
(Eti Nurjana)

ABSTRAK

Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang Terdampak Tsunami 2004
Tanggal Sidang : 18 Januari 2021
Tebal Skripsi : 78
Pembimbing I : Nurmalahayati, M.Si., Ph.D
Pembimbing II : Hidayati Oktarina, M.Pd
Kata Kunci : Evaluasi, Implementasi Kurikulum 2013, Integrasi Kebencanaan, Pembelajaran Kimia

Evaluasi implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004 dilatar belakangi oleh sejauhmana kurikulum 2013 dan kesiapsiagaan bencana diimplementasikan dalam pembelajaran kimia di sekolah tersebut. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan mitigasi bencana kepada guru dan peserta didik sehingga dapat mengurangi jumlah korban saat terjadi bencana. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih adanya sekolah dengan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dalam proses pembelajaran masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat dan penilaian dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Wakil Kurikulum, guru dan peserta didik di sekolah daerah rawan bencana masih kurang aktif untuk kesiapsiagaan bencana, kurang mengetahui pentingnya tindakan saat pra-bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada 3 validator dan lembar angket yang diberikan kepada Wakil Kurikulum dan guru kimia di 10 sekolah yang terdampak tsunami 2004. Analisis data angket menggunakan persentase. Hasil validasi angket oleh 3 validator yaitu sebesar 94,16% dengan kategori sangat baik. Dan hasil tentang implementasi kurikulum 2013 yaitu sebesar 93,13% dengan kategori sangat baik, serta hasil tentang integrasi kebencanaan yaitu sebesar 58,11% dengan kategori kurang baik. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA yang terdampak Tsunami 2004 telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan sangat baik dan kurang baik dalam mengintegrasikan kebencanaan dalam pembelajaran kimia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segalapuji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Integrasi Kebencanaan Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Yang Terdampak Tsunami 2004”**.

Shalawat salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang membawa umat islam dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi pendidikan kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali SH, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.,Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Ibu Sabarni,M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Kimia beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Nurmalahayati, M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing pertama yang meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati Oktarina, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala dan wakil kepala sekolah beserta guru kimia di SMA Negeri 1 Lhoknga, SMA Negeri 2 Lhoknga, SMA Negeri 1 Peukan Bada, SMA Negeri 1 Banda Aceh, SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 6 Banda Aceh, SMA Negeri 7 Banda Aceh, SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMA Negeri 14 Banda Aceh, dan SMA Negeri 15 Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak/ibu para dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengurus UPT Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk melengkapi bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Edi Darmawan, Ibunda Suhartini ,dan seluruh keluarga atas do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, penulis mengucapkan terima kasih atas kerjasama, kekompakan dan do'a yang telah diberikan dalam menempuh pendidikan.

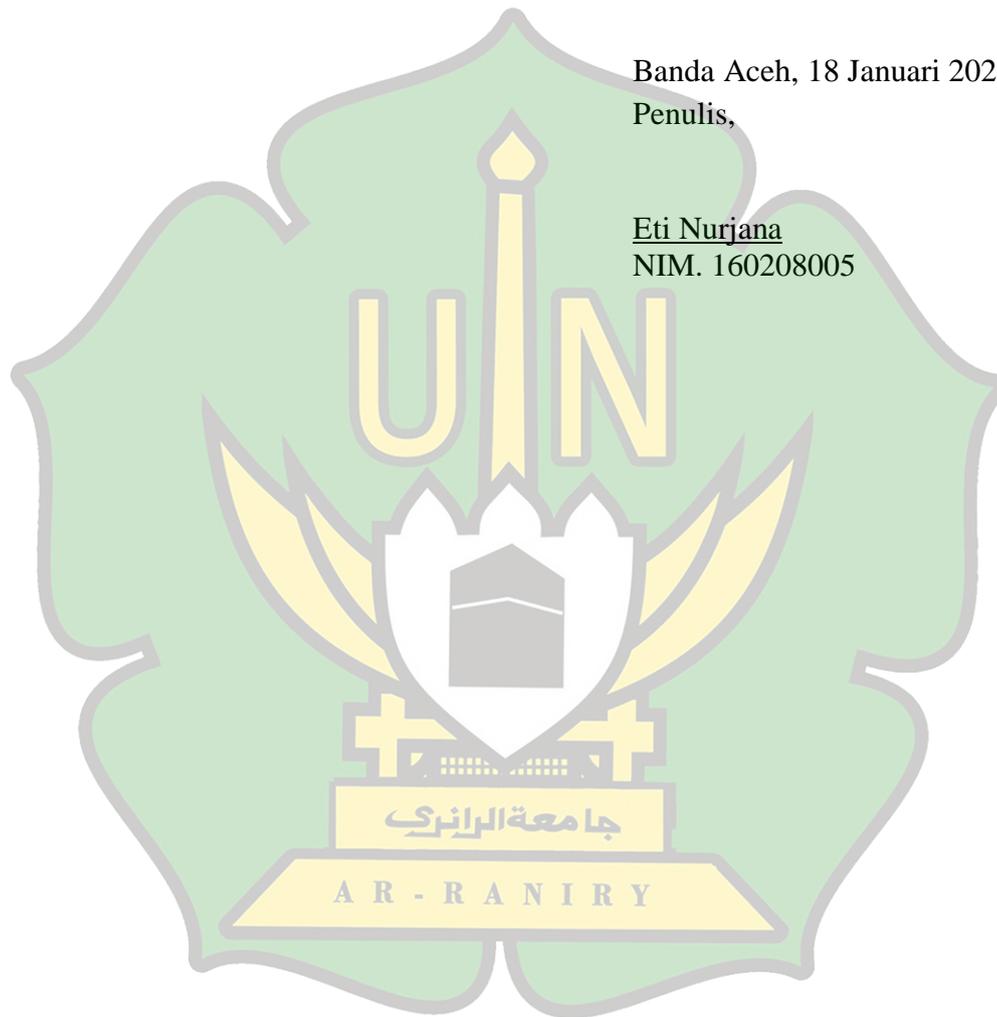
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Penulis,

Eti Nurjana

NIM. 160208005



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kurikulum 2013	9
B. Implementasi Kurikulum 2013	16
C. Evaluasi Kurikulum	21
D. Pendidikan Kebencanaan	23
E. Manajemen Bencana	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Instrument Pengumpulan Data	32
F. Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	37
H. Pengecekan Data	38
I. Tahap Tahap Penelitian.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

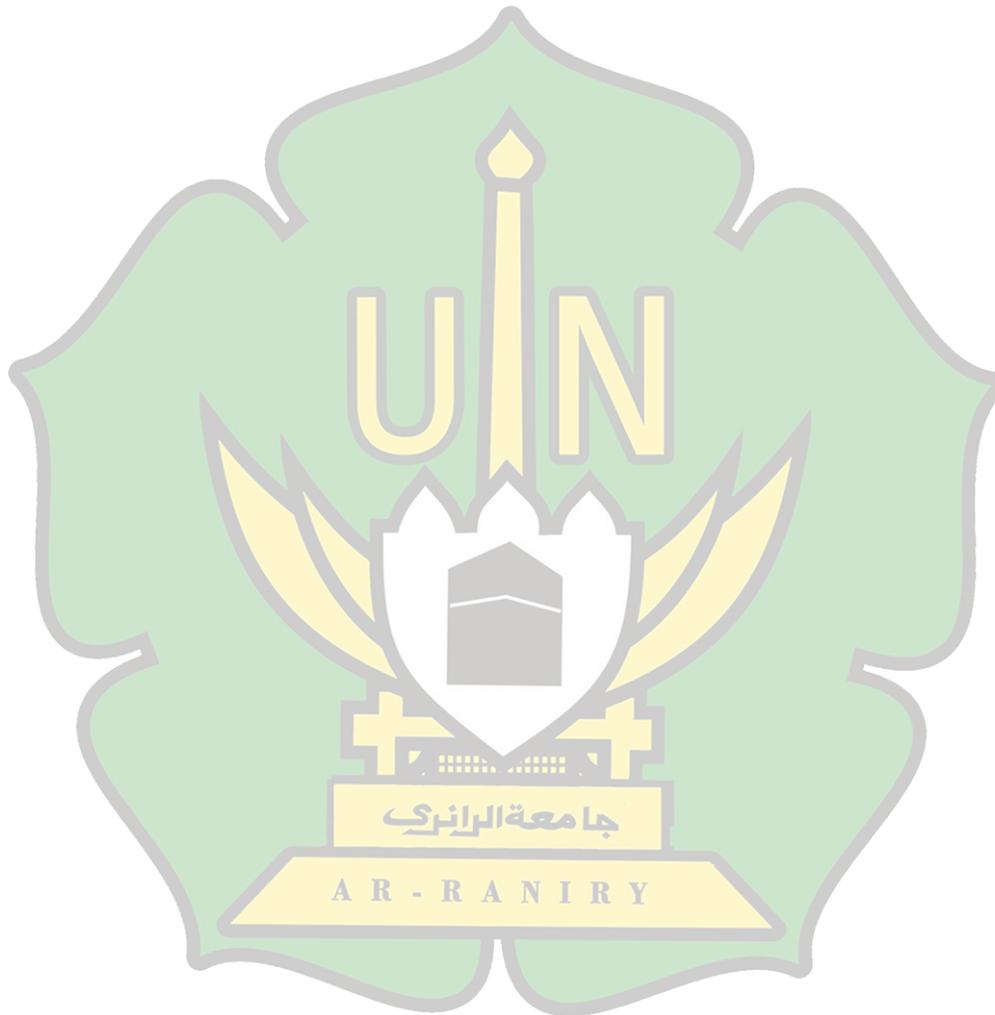
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi Instrumen Angket Guru.....	33
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Wakil Kepala Bidang Kurikulum.....	34
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Integrasi Kebencanaan.....	35
Tabel 3.4	: Kategori Jawaban Responden	38
Tabel 4.1	: Penyajian Data Hasil Validasi Angket	42
Tabel 4.2	: Hasil Angket Tentang Penerapan Kurikulum 2013	43
Tabel 4.3	: Hasil Angket Tentang Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.4	: Hasil Angket Tentang Sosialisasi Kurikulum 2013	44
Tabel 4.5	: Hasil Angket Tentang Kualitas Guru Mengajar.....	45
Tabel 4.6	: Hasil Angket Tentang Menetapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	46
Tabel 4.7	: Hasil Angket Tentang Kendala Kurikulum 2013.....	47
Tabel 4.8	: Hasil Angket Tentang Penggunaan Kurikulum 2013	48
Tabel 4.9	: Hasil Angket Tentang Penyusunan RPP Kimia	48
Tabel 4.10	: Hasil Angket Tentang Media Pembelajaran	49
Tabel 4.11	: Hasil Angket Tentang Kegiatan Pembelajaran	50
Tabel 4.12	: Hasil Angket Tentang Penilaian.....	50
Tabel 4.13	: Hasil Angket Tentang Pengetahuan Kebencanaan	52
Tabel 4.14	: Hasil Angket Tentang Kebijakan dan Panduan Kesiapsiagaan Bencana.....	53
Tabel 4.15	: Hasil Angket Tentang Rencana Tanggap Darurat	54
Tabel 4.16	: Hasil Angket Tentang Peringatan Bencana.....	55
Tabel 4.17	: Hasil Angket Tentang Mobilisasi Sumber Daya.....	56
Tabel 4.18	: Hasil Angket Tentang Mitigasi Bencana	57



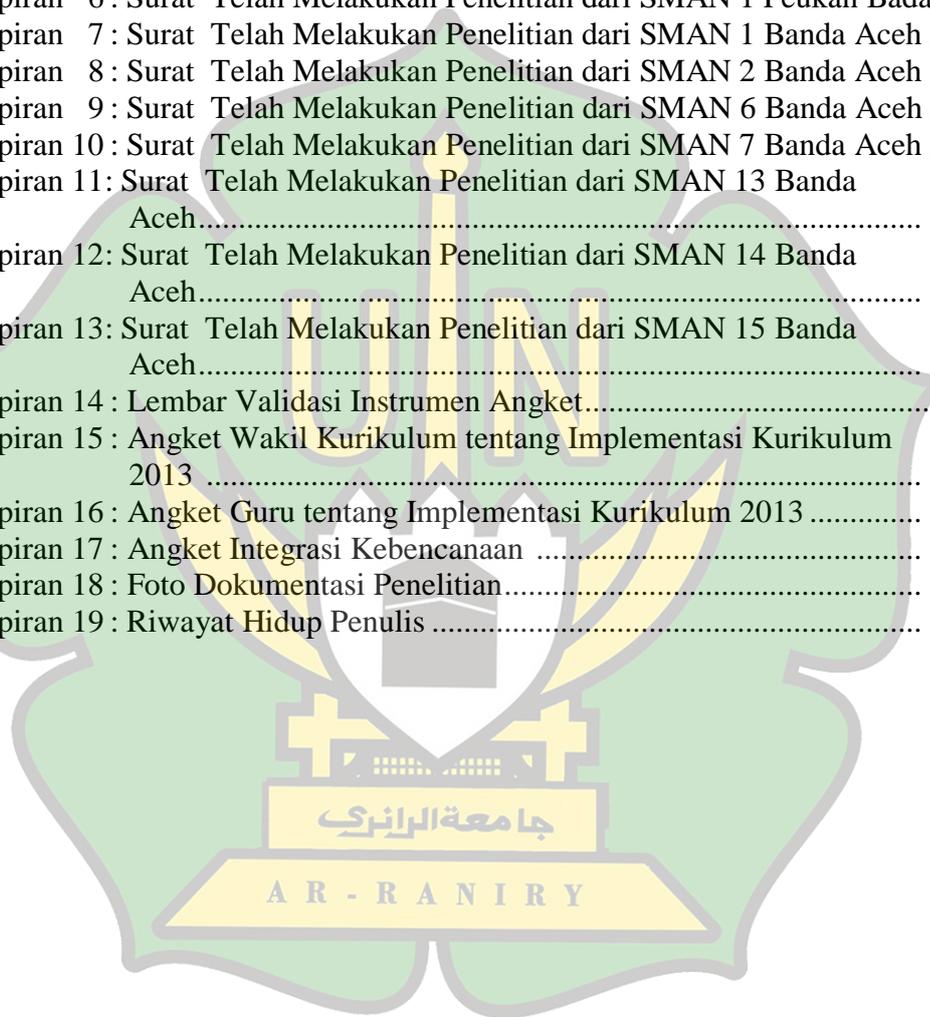
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	10
Gambar 2.2 : Konsep Pengembangan Kurikulum.....	17
Gambar 2.3 : Kerangka Kerja Penyusun Kurikulum 2013	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi.....	79
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	80
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh	81
Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Lhoknga	82
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 2 Lhoknga	83
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Peukan Bada ..	84
Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Banda Aceh ..	85
Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 2 Banda Aceh ..	86
Lampiran 9 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 6 Banda Aceh ..	87
Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 7 Banda Aceh ..	88
Lampiran 11: Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 13 Banda Aceh.....	89
Lampiran 12: Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 14 Banda Aceh.....	90
Lampiran 13: Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 15 Banda Aceh.....	91
Lampiran 14 : Lembar Validasi Instrumen Angket.....	92
Lampiran 15 : Angket Wakil Kurikulum tentang Implementasi Kurikulum 2013	98
Lampiran 16 : Angket Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013	106
Lampiran 17 : Angket Integrasi Kebencanaan	114
Lampiran 18 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	128
Lampiran 19 : Riwayat Hidup Penulis	129



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2013 seluruh sekolah di Indonesia berdasarkan Permendikbud No.81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan sejak 15 Juli 2013 dan di lingkungan Kementerian Agama diterapkan sejak 18 Juli 2013 berdasarkan Surat Edaran No. SE/DJ.I./PP.00/50/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah/sekolah.¹ Implementasi kurikulum 2013 merupakan program pembelajaran berdasarkan keaktifan guru dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan berbagai kegiatan.²

Kurikulum 2013 yang diterapkan kepada peserta didik memberi kebebasan dalam memperkaya pengetahuan. Peserta didik tidak hanya menerima, mendengarkan, dan menulis materi yang diajarkan tetapi peserta didik dapat mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Oleh karena itu, peserta didik dapat lebih aktif dengan pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari.³

¹Nur Ikhsan, Komara dan Supian Hadi. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 6(1) (2018), hal: 193.

²E. Mulyasa. "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal: 99.

³Guntur Nurcahyanto. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains "Pembelajaran Kimia melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) melalui Metode Proyek dan Metode Inquiri Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas Siswa"*. (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2015). hal:496.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wakil kurikulum dan guru di sekolah pesisir pantai, diperoleh hasil bahwa masih ada sekolah yang fasilitas untuk belajar kurang memadai. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Penilaian juga sesekali dilakukan guru secara langsung kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran kimia, perencanaan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan prosedur tertentu dan digunakan guru kimia untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁴ Keaktifan guru dapat dilihat berdasarkan partisipasi yang aktif dari peserta didik dan RPP yang dirancang sesuai dengan strategi dan metode yang tepat selama pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah daerah bencana dapat dibarengi dengan pendidikan siaga bencana. Hal ini dikarenakan sekolah berperan penting dalam membekali peserta didik tentang pengetahuan kebencanaan. Ketika terjadi bencana jumlah korban dapat diminimalkan. Materi kebencanaan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kimia secara tidak langsung pada materi yang sesuai. Materi kimia yang berkaitan dengan kebencanaan (gempa bumi dan tsunami) yaitu materi kimia unsur. Materi ini membahas tentang unsur-unsur penyusun lapisan bumi. Dimana tsunami terjadi karena gempa bumi dengan skala besar akibat dari pergeseran lapisan kulit bumi.

⁴Rosa Murwindra dan Nofri Yuhelman. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di MA PP Syaffa'aturrasul Teluk Kuantan". *JEDCHEM (Journal Aducation And Chemistry)*.1(1)(2019), hal: 52.

Bencana alam sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat membentuk tindakan dalam mencegah kerusakan di alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi dengan menjaga lingkungan.⁵ Aceh merupakan salah satu daerah yang pernah dilanda tsunami akibat gempa bumi berskala besar. Gempa bumi dengan Magnitudo 9.1 terjadi pada pukul 07.59 WIB pagi pada 26 Desember 2004 juga menjangkau tempat yang paling jauh di pantai timur benua Afrika (Britannica, 2008).⁶ Sebagai daerah yang rawan bencana maka penting dilakukan pembelajaran tentang kebencanaan sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah.

Gempa bumi dan tsunami memiliki dampak besar terhadap sekolah yang berada di kawasan rawan bencana. Sehingga peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana pada daerah rawan dimulai oleh LIPI di Indonesia melalui pendidikan kesiapsiagaan bencana komunitas sekolah. Hal ini diperkuat dengan Surat Edaran Mendiknas No. 70a/SE/MPN/2010 mengenai penyelenggaraan pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di sekolah. Pendidikan kebencanaan dimasukkan ke dalam intra dan ekstra kurikuler pada acara Latihan Evakuasi menghadapi Bencana Tsunami pada Desember 2007 di setiap daerah untuk mewujudkan kesiapsiagaan dan keselamatan terhadap bencana di sekolah. Landasan ini juga didukung oleh Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Sekolah/Madrasah Aman Bencana. Undang-Undang No. 33 Tahun 2019

⁵Iswatul Hasanah, dkk. "Pengembangan Modul Mitigasi Bencana Berbasis Potensi Lokal yang terintegrasi dalam Pelajaran IPA di SMP". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3). (2016), hal: 27.

⁶Syamsidik, dkk. *Aceh Pasca Lima Belas Tahun Tsunami: Kilas Balik dan Proses Pemulihan*. (Banda Aceh: Tsunami and Disaster Research Center (TDMRC), 2019). hal : 11-12.

tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Bencana di satuan pendidikan. Pada tahun 2009, LIPI bekerjasama dengan UNESCO, membentuk model sekolah siaga bencana di Maumere dan Kota Banda Aceh.⁷

Keberhasilan penerapan kurikulum dilihat setelah sekian lama kurikulum tersebut diterapkan melalui peningkatan kualitas peserta didik yang tidak hanya berdasarkan perolehan nilai saat ujian. Begitu juga dengan pemahaman dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan risiko bencana di sekolah daerah rawan bencana. Berdasarkan hasil observasi diperoleh Wakil Kurikulum, guru dan peserta didik di sekolah daerah rawan bencana masih kurang aktif dalam mempelajari kesiapsiagaan bencana. Selain itu, masih kurang mengetahui pentingnya tindakan saat pra-bencana dalam mengurangi dampaknya. Antisipasi datangnya bencana dapat dilakukan dengan tindakan yang benar dimana pengetahuan sebagai dasarnya sehingga kesiapsiagaan terhadap bencana dapat ditingkatkan.⁸

Berdasarkan pengalaman gempa bumi dan tsunami Aceh, maka peneliti ingin menelaah lebih lanjut integrasi pendidikan kebencanaan dalam kurikulum 2013 untuk mengetahui sejauh mana implementasi dan kesiapsiagaan komunitas sekolah khususnya di sekolah yang terdampak tsunami 2004 melalui penelitian yang berjudul **“Evaluasi Implementasi**

⁷Asep Koswara dan Triyono. *Panduan Monitoring dan Evaluasi Sekolah Siaga Bencana*. (Jakarta: LIPI Press, 2011). hal: 1.

⁸Rachmalia dan Putri Astuti. “Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue”. *Idea Nursing Journal*.3(1) (2012), hal: 43-44.

Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan Pada Pembelajaran Kimia Di SMA yang Terdampak Tsunami 2004”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004 ?
2. Apakah terintegrasi kebencanaan pada pembelajaran Kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004.
2. Mengetahui integrasi kebencanaan pada pembelajaran Kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan yang luas tentang implementasi kurikulum 2013 dan

integrasi kebencanaan melalui pendidikan kesiapsiagaan di sekolah yang terdampak bencana.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga dapat mengatasi tantangan kurikulum 2013 dalam pendidikan serta dapat memahami tentang penanggulangan risiko bencana melalui kesiapsiagaan bencana.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa yang aktif dalam kompetensi pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilan dan sikap tanpa meninggalkan nilai religi maupun nilai sosial serta dapat memahami penanggulangan risiko bencana dan kesiapsiagaan bencana.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 dan kesiapsiagaan bencana di sekolah yang rawan bencana terhadap penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran dan penanggulangan risiko bencana di daerah yang rawan bencana.

E. Defenisi Operasional

1. Kurikulum adalah seperangkat peraturan berupa pengalaman belajar untuk mencapai kemampuan dan pengembangan serta evaluasi dalam menentukan pencapaian pendidikan berstandar nasional.⁹
2. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajarannya. Sehingga berdasarkan perkembangan zaman peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif.¹⁰
3. Implementasi Kurikulum 2013 di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional diterapkan sejak 15 Juli 2013 dan di lingkungan Kementerian Agama diterapkan sejak 18 Juli 2013 berdasarkan Surat Edaran No. SE/DJ.I./PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum 2013 di Madrasah/sekolah.¹¹

⁹Subandi (dari Oemar Hamalik, 2009). "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 1(1) (2014), hal: 19.

¹⁰Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksa Mandiri". *IJCET*. 6(1) (2017), hal: 46.

¹¹Nur Ikhsan, Komara dan Supian Hadi. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 6(1)(2018), hal: 193.

Rochman dan Majid (2014) mengatakan bahwa implementasi kurikulum berbentuk berbagai kegiatan yang sebelumnya dengan konsp tertulis.¹²

4. Pendidikan kebencanaan adalah pendidikan yang mempersiapkan dan mengatasi bencana melalui pengintegrasian materi kebencanaan dalam pembelajaran sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membantu peserta didik dan masyarakat ketika terjadi bencana.¹³
5. Evaluasi ialah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui beberapa kegiatanyang telah direncanakan. Evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan data yang sah dan terpercaya terhadap kurikulum yang dijalankan sehingga dapat diambil keputusan terhadap pembelajaran berdasarkan tujuan, isi dan metodenya.¹⁴

¹²Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil. Op. Cit., hal: 46.

¹³Zela Septikasari. “Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi”. *Jurnal Ketahanan Nasional* 24(1). (2018), hal: 48.

¹⁴Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hal: 29.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

- a. Rusman (2011), kurikulum adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didik saat belajar.
- b. Harold B (1965), kurikulum adalah kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang diberikan saat proses pembelajaran kepada peserta didik.
- c. Ramayulis (2005), kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam sistem pendidikan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang digunakan dalam upaya memengaruhi siswa untuk belajar dan bertanggung jawab dengan suatu pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dan perlu dievaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan dari penerapan kurikulum tersebut.

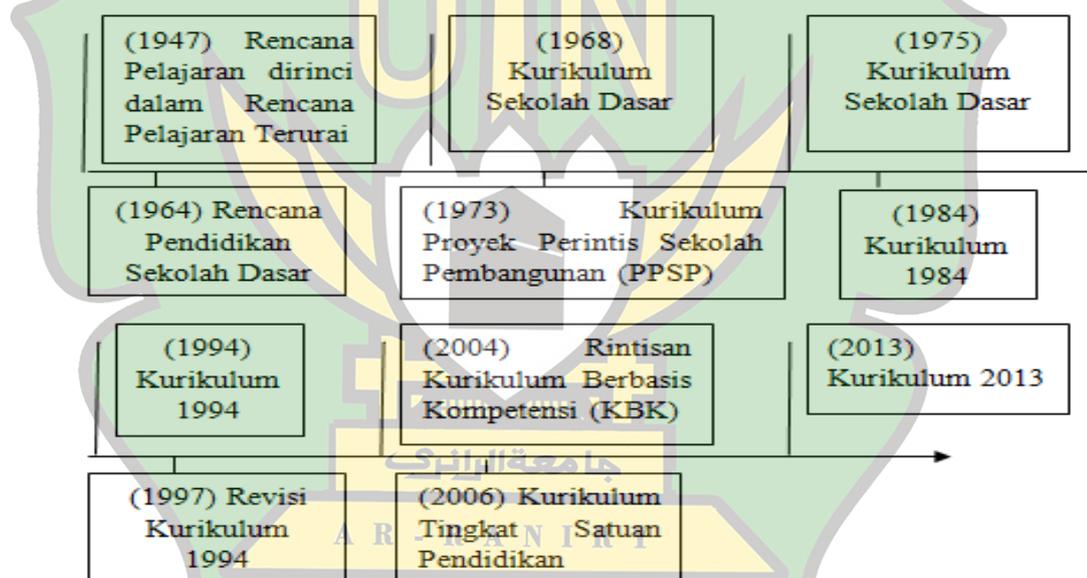
2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan penilaian autentik dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.¹⁶ Faktor

¹⁵Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari. “*Manajemen Pendidikan*”. (Yogyakarta: Deepublis. 2017), hal: 76.

internal berupa 8 Standar Nasional Pendidikan yang mengacu pada perkembangan kurikulum 2013 dan penduduk pada usia produktif. Selain itu, terdapat tantangan eksternal berupa kemajuan teknologi berdasarkan era global dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.¹⁷ Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki pemikiran kritis dan kreatif dalam bidang apapun sesuai dengan perkembangan zaman pada penerapan kurikulum 2013.

Diagram Perkembangan Kurikulum di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Syarifuddin K, 2018)¹⁸

¹⁶Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksa Mandiri". *IJCET*. 6(1) (2017), hal: 46.

¹⁷Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 dan nomor 59 tahun 2014. Jakarta tanggal 20 Desember 2018, hal: 1.

¹⁸Syarifuddin K. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hal 8.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan dan mempersiapkan peserta didik yang aktif dan inovatif serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat.¹⁹

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.

- a. Memiliki sikap yang seimbang, keterampilan dan pengetahuan serta dapat melakukan penerapan di sekolah dan masyarakat.
- b. Mampu menerapkan pelajaran di sekolah kepada masyarakat karena sekolah bagian dari masyarakat dan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan dengan waktu yang cukup.
- d. Adanya pengembangan kompetensi inti yang selanjutnya dirincikan menjadi kompetensi dasar mata pelajaran.

¹⁹ Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.

e. Pengembangan kompetensi dasar pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan diperkuat berdasarkan prinsip akumulatif.²⁰

5. Pencapaian Dalam Kurikulum 2013

a. Karakter

Pencapaian kualitas karakter berupa bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi perubahan lingkungan yang akan berbeda seiring berjalannya waktu. Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

b. Literasi

Pencapaian ini bertujuan untuk menjadikan pola pikir seseorang menjadi lebih baik sehingga dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki berbarengan dengan wawasan yang luas. Komponen literasi berupa literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media dan literasi teknologi.

c. Kompetensi

Pencapaian kompetensi disini berupa pencapaian kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Dengan kemampuan ini dapat mengatasi tantangan yang ada. Pencapaian kompetensi ini berupa dapat berpikir kritis, kreatif, aktif, dan mampu mengkomunikasikan.²¹

²⁰Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, hal: 3.

²¹Susanto Candra. 2017. *Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Oleh Harun Harosid)*. Diakses tiga tahun lalu pada link <https://docplayer.info/57639039-Kurikulum-2013-revisi-2017-harun-harosid.html> , hal: 5-43.

6. Pembelajaran Kimia pada Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, keterampilan dan penalaran dilibatkan dalam mata pelajaran kimia karena mencakup komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika sehingga guru dapat dibantu dengan menggunakan pedoman mata pelajaran kimia dalam memahami konsep kurikulum 2013 untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

a. Karakteristik Mata Pelajaran Kimia

Langkah-langkah kegiatan ilmiah dilakukan dalam metode penyelidikan pada kimia untuk memperoleh produk kimia, mulai dari menemukan masalah, mengumpulkan fakta mengenai masalah, membuat asumsi, melakukan observasi, melakukan pengukuran, memprediksi, mengumpulkan dan mengolah data hasil observasi, serta menyimpulkan dan mengomunikasikan.²² Dengan adanya langkah-langkah ilmiah ini, siswa dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan sikap kritis, kreatif dan ilmiah.

Dalam perumusan kompetensi dasar kimia, peserta didik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagaimana yang tertera pada ruang lingkup kimia. Pembelajaran kimia dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga pemahaman peserta didik lebih komprehensif.

²²Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, hal: 950.

b. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria kelulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 butir 5 dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Standar Isi

Kompetensi yang bersifat generik disebut Kompetensi Inti (KI) mencakup 3 (tiga) ranah, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang bersifat inti terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran terbentuk berdasarkan penjabaran kompetensi inti yang berkontribusi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

c. Desain Pembelajaran

Kurikulum 2013 memiliki 3 ranah penting seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pemberian ruang yang cukup dan partisipasi yang aktif dari peserta didik serta penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan merupakan standar proses yang dikemukakan berdasarkan Permendikbud. Keberadaan perpustakaan dalam implementasi kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting

karena salah satu ciri pembelajaran kurikulum 2013 adalah kegiatan literasi.²³ Buku sangat berperan penting sebagai pedoman dan sumber informasi yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴

Silabus dan RPP merupakan perangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan sikap dan kemampuan berpikir sesuai dengan hakikat kurikulum 2013.

Silabus dan RPP merupakan rancangan yang dibuat untuk mata pelajaran dalam setiap pembelajaran.

1) Silabus

Silabus merupakan bahan kajian berupa kerangka acuan penyusunan pembelajaran setiap mata pelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan penyusunan RPP merupakan tahap pertama dalam pembelajaran.

a. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran berdasarkan pada silabus dengan pengembangan yang rinci terhadap materi pembelajaran. Penyusunan RPP

²³Sri Budiani, Sudarmin, dan Rodia Syamwil. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". *Inovative Journal of Curriculum and Educational Technology (IJCET)*, 6(1) (2017), hal: 49.

²⁴Efrens Hendro Loe Loko, Tesis: "Evaluasi Implementasi hal: 68.

diwajibkan kepada guru yang akan mengajar sesuai dengan mata pelajarannya dengan koordinasi kepala sekolah.

b. Prinsip Penyusunan RPP

- 1) Memuat secara utuh dalam RPP kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Pelaksanaan RPP dilakukan untuk satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.²⁵

B. Implementasi Kurikulum 2013

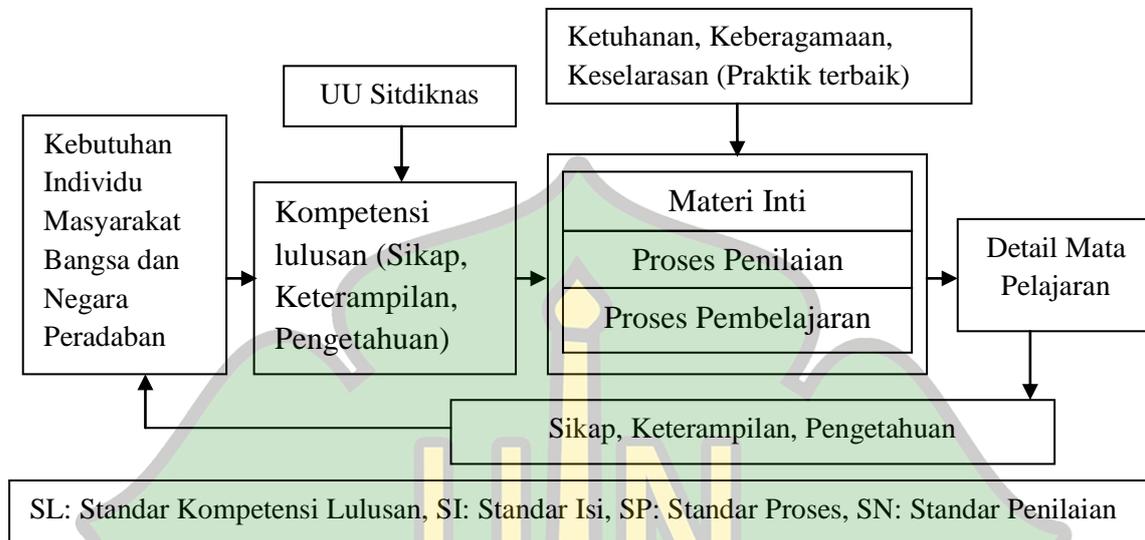
Implementasi Kurikulum 2013 diterapkan sejak 15 Juli 2013 dan di lingkungan Kementerian Agama diterapkan sejak 18 Juli 2013 berdasarkan Surat Edaran No.SE/DJ.I./PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum 2013 di Madrasah/sekolah.²⁶ Selain sebagai instrumen, implementasi kurikulum juga dapat sebagai proses, dimana akan terwujudnya gagasan dan tujuan kurikulum saat sebagai instrumen dan dapat menjadi proses pembelajaran ketika implementasi sebagai proses yang dilihat dari dua sudut pandang.²⁷

²⁵Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, hal: 954-967.

²⁶Nur Ikhsan, Komara dan Supian Hadi. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 6(1) (2018), hal: 193.

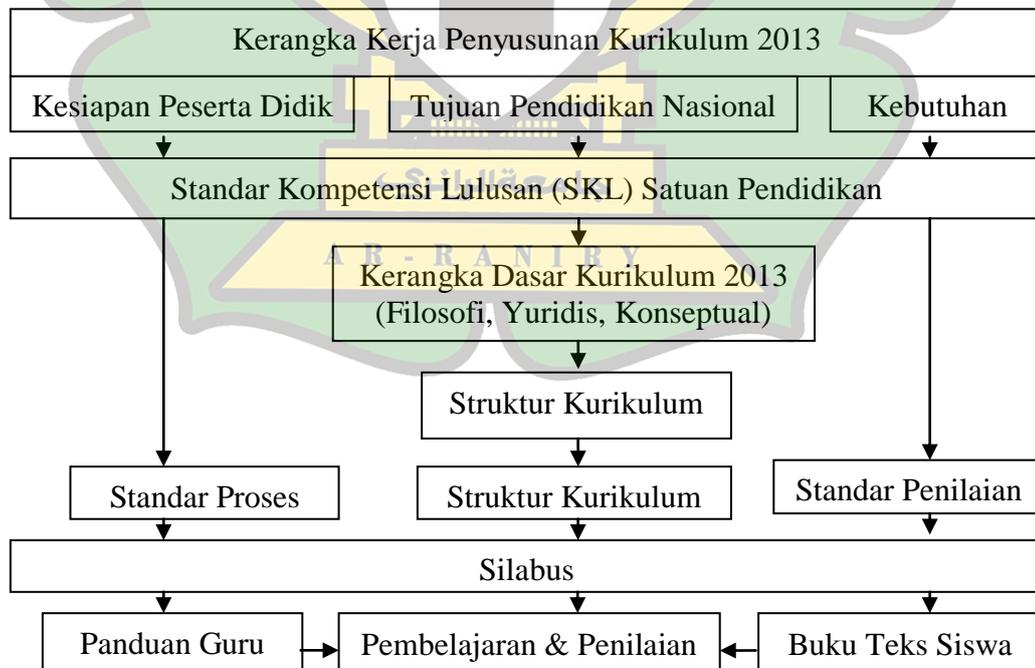
²⁷Katuuk, D. Adolfien, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, Th.XXXIII, No. 1. Jurnal Ilmiah UNY Yogyakarta, hal: 17.

Adapun bagan pengembangan implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Konsep Pengembangan Kurikulum
(Sumber: Subandi, 2014)

Adapun kerangka kerja penyusun kurikulum 2013 dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Kerangka Kerja Penyusun Kurikulum 2013
(Sumber: Subandi, 2014)

Seiring dengan perkembangan kurikulum, implementasi kurikulum 2013 yang direncanakan bukan pada hasil, tetapi pada proses pembelajaran sehingga buku teks pelajaran dan delapan Standar Nasional Pendidikan yang menimbulkan perubahan watak dan tujuan pendidikan dalam makna pembelajaran.²⁸

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Dengan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan strategi atau pendekatan yang sesuai, pemilihan metode dan media yang tepat sesuai dengan program yang direncanakan, keaktifan guru dapat terlihat sesuai dengan tuntutan implementasi kurikulum 2013 sehingga aspek diktatis, pedagogis, dan psikologi yang terlibat dalam pembelajaran dapat disadari oleh guru.

Pembelajaran dapat dilaksanakan secara menyenangkan dan efektif, yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat mengetahui hal baru dengan materi yang disajikan semenarik mungkin melalui motivasi dan apersepsi.
- b. Peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang dipelajari melalui tahapan eksplorasi.
- c. Peserta didik diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran saat konsolidasi sehingga materi dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

²⁸ Subandi. "Pengembangan Kurikulum 2013 Studi Analisis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 1(1), 2014, hal: 26-35.

d. Sikap yang dibentuk dapat menjadikan peserta didik mempraktikkan konsep pelajaran secara langsung di kehidupan dengan dorongan kompetensi dan karakter.

e. Penilaian formatif berguna untuk menganalisis kelemahan dan permasalahan pada guru dalam menilai hasil belajar dan membentuk peserta didik.

2. Mengorganisasikan Pembelajaran

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan ketetapan implementasi kurikulum 2013 dimana pembelajaran dengan integratif berbasis literasi, karakter dan kompetensi.

b. Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli

Dengan adanya sikap, kompetensi dan keterampilan, diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli dengan kompetensi dan pemahaman yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran dengan optimal.

c. Pendayagunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Mutu dan kualitas pembelajaran dapat diperoleh melalui kerja sama, baik secara sosial maupun fisik dalam pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

d. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakan berdasarkan kebijakan kepala sekolah yang mendukung implementasi kurikulum.

3. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Dalam tahap ini dilakukan pengondisian suasana belajar melalui pembinaan keakraban sehingga dapat diciptakan suasana yang kondusif untuk peserta didik. Selain itu, pada tahap ini guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai melalui *pre-test* yang diberikan.

b. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Tahap ini merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas peserta didik dimana nantinya akan ada penyampaian informasi dan tukar pemahaman serta memecahkan masalah secara bersama terhadap materi standar yang dibahas. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga dari materi yang dibahas diharapkan mampu menentukan kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran *post-test* atau tugas yang diberikan berkenaan dengan materi yang dipelajari sehingga

diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Dari hasil yang diperoleh, guru dapat memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan, sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk memperahankan kecepatan belajarnya.²⁹

C. Evaluasi Kurikulum

1. Pengertian Evaluasi

Proses yang bersifat kualitatif dengan mempertimbangkan layak atau tidak layaknya suatu kegiatan disebut evaluasi. Suchman menyatakan bahwa beberapa kegiatan dapat diperoleh hasilnya agar tujuan dapat tercapai dengan melakukan evaluasi. Evaluasi kurikulum merupakan hasil keputusan terhadap keseluruhan kurikulum seperti metode dan tujuan pembelajaran yang berlangsung secara terpercaya dan sah dari data yang terkumpul melalui proses ilmiah.³⁰ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui jalannya suatu keputusan yang diberikan serta untuk melihat sejauh mana telah dijalankan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum sehingga dengan evaluasi ini dapat membantu dalam pengamatannya.

Kegiatan evaluasi berhubungan dengan pencapaian program melalui perbandingan untuk mencapai hasil sesuai dengan ketentuan

²⁹E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal: 99-130

³⁰Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hal: 29.

kriteria sehingga program yang dijalankan tingkat keberhasilannya dapat dilihat dan keputusan dapat diperoleh untuk diterima atau ditolak.³¹ Dengan adanya evaluasi, kurikulum yang dijalankan dapat diketahui perkembangannya sesuai dengan perkembangan zaman sehingga evaluasi yang dilakukan secara terus menerus juga dapat menjadikan acuan keputusan apakah keputusan program tersebut berjalan dengan semestinya dengan membandingkan program yang berjalan dengan hal yang terjadi.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan adanya evaluasi dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut.

a. Perbaikan Program

Program kurikulum yang dikembangkan melalui evaluasi dapat diinput untuk perbaikan karena memiliki sifat konstruktif.

b. Pertanggungjawaban kepada Berbagai Pihak

Untuk mengatasi dari berbagai pihak yang mensponsori pengembangan kurikulum, perlu dilakukan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.

c. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Berupa jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan (Sukmadinata, 2011).³²

³¹Darodjat dan Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal Islamadina*, 14(1), 2015, Hal: 3

³²Efrens Hendro Loe Loko, Tesis: "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur". (Yogyakarta: USDY, 2016), hal: 21.

D. Pendidikan Kebencanaan

Pendidikan kebencanaan ada disebabkan terjadinya gempa bumi dan tsunami di Aceh tahun 2004 sehingga mengubah paradigma manajemen penanggulangan bencana tanggap darurat menjadi paradigma pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) pendidikan kebencanaan. Termasuk komunitas sekolah dalam mengurangi risiko bencana. Pendidikan kebencanaan berdasarkan kebijakan pemerintah pada Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.³³

Pendidikan kebencanaan membuka kesadaran dan kesiapsiagaan serta membangun partisipasi kepada masyarakat sekitar di daerah yang rawan bencana.³⁴ Pendidikan kebencanaan diintegrasikan dalam kurikulum sehingga dapat diajarkan di lembaga pendidikan pada mata pelajaran dengan pendekatan multidisiplin ilmu. Peserta didik, guru dan orangtua ikut terlibat dalam mempelajari risiko bencana dan latihan penyelamatan untuk mempersiapkan diri ketika terjadi bencana.³⁵

1. Kurikulum Pendidikan Kebencanaan

Kurikulum kebencanaan disusun sejak tahun 2009 oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan diadakan sosialisasi ke sekolah dengan penyisipan muatan lokal. Namun hanya sekolah yang berada di

³³Widya Addiarto dan Shinta Wahyusari. *Strategi Terkini Simulasi Bencana Dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE)*. (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang, 2018), hal: 2.

³⁴Fadillah Amin. *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), hal: 270

³⁵Naskah Akademik Rancangan Qanun Aceh Tahun 2019 tentang Pendidikan Kebencanaan, hal: 8-10

daerah rawan yang mulai aktif. Kurikulum pendidikan kebencanaan diimplementasikan ke dalam belajar mengajar di sekolah. BNPB telah menyusun kurikulum pelatihan dasar manajemen bencana yang melibatkan banyak pihak.³⁶

Kurikulum pendidikan kebencanaan bersifat integrasi dalam mata pelajaran. Integrasi bertujuan agar proses insersi pengetahuan selaras. Namun karena terbatasnya pengetahuan guru dan kurangnya waktu sehingga fokus guru hanya pada penyelesaian pembelajaran konsep.

Proses pendidikan kebencanaan dapat diselamatkan dengan cara pemerintah menyiapkan kesempatan pelatihan bagi guru-guru. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan guru dalam hal kemampuan dan mengelola sekolah saat menghadapi situasi darurat. Sehingga guru-guru profesional dengan pengetahuan kebencanaan dapat dikirim sebagai guru relawan untuk sekolah di daerah rawan bencana.³⁷

2. Manajemen Pendidikan Kebencanaan

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional No.70a/MPN SE/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah merupakan serangkaian aktivitas untuk

³⁶Tim Penyusun: Pusat Data dan Analisa Tempo. *Seri 1 Kisah Para Penolong Bencana*. (Tempo Publishing, 2019), hal: 111

³⁷Fadillah Amin. *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), hal: 273-274

membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan sekolah untuk mengurangi potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana alam.

Terdapat tiga strategi utama mengenai pengarusutamaan, yaitu:

- a. Adanya *training* dan pendampingan dalam peningkatan kemampuan dan pemberdayaan serta kapasitas sekolah.
- b. Pengintegrasian PRB ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal.
- c. Pembangunan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kebencanaan di sekolah.³⁸

E. Manajemen Bencana

Manajemen bencana merupakan suatu aktivitas berupa program kegiatan atau kebijakan publik untuk meminimalisasikan dampak bencana yang terjadi. Manajemen bencana berupa landasan dalam mengembangkan intervensi pengurangan risiko bencana.

Manajemen bencana berfungsi sebagai berikut.

1. Mencegah kehilangan jiwa.
2. Mengurangi penderitaan manusia.
3. Memberikan informasi pada masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko.
4. Mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda, dan kehilangan sumber ekonomis.

³⁸Naskah Akademik Rancangan Qanun Aceh Tahun 2019 tentang Pendidikan Kebencanaan, hal: 22-23.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang terdapat dalam manajemen bencana yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Komitmen politik pemerintah.
2. Institusionalisasi membangun mekanisme yang berkelanjutan.
3. Sistem informasi dan partisipasi komunitas/ masyarakat.
4. Mobilisasi dan distribusi sumber daya.³⁹

Siklus penanggulangan bencana dalam manajemen bencana terdapat 3 periode, yaitu tahap pra-bencana, tahap terjadi bencana, dan tahap setelah bencana.

1. Tahap Pra-Bencana

Pada tahap ini berupa kesiapsiagaan upaya memberikan pemahaman untuk mengantisipasi bencana meliputi kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan.

a. Mitigasi Bencana

Menurut peraturan pemerintah No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada Pasal 1 ayat 6 bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, melalui pembangunan fisik dan pengadaan serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Mitigasi terbagi menjadi dua, yaitu mitigasi struktural yang mengedepankan pembangunan serta intervensi fisik seperti pembangunan yang dapat memperlambat gelombang tsunami dan

³⁹M. Chazienul Ulum. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2014), hal: 16-17 dan 49.

jalur-jalur evakuasi dan nonstruktural berupa upaya untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pemerintah.⁴⁰

Mitigasi bencana dilakukan untuk meminimalkan dampak dari suatu bencana terhadap masyarakat melalui tata ruang, penyusunan peta kerentanan, pemantauan dan pengembangan. Dengan demikian, mitigasi penting dilakukan karena termasuk kegiatan sebelum terjadinya bencana.⁴¹ Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu masyarakat mengetahui daerah aman untuk mengungsi, penanganan bencana, dan persiapan kebutuhan dasar. Sehingga masyarakat tidak panik dan jauh lebih tenang dalam upaya mitigasi bencana.⁴²

b. Kesiapsiagaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian sesuai dengan langkah yang tepat. Aspek-aspek kesiapsiagaan dalam kegiatan pengelolaan bencana sebagai berikut.

⁴⁰Syamsidik, dkk. *Aceh Pasca 15 Tahun Tsunami: kilas Balik dan Proses Pemulihan*. (Banda Aceh: Disaster Research Center (TDMRC), 2019), hal: IV-1.

⁴¹Djauhari Noor. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal: 6.

⁴²Widya Addiarto dan Shinta Wahyusari. *Strategi Terkini Simulasi Bencana Dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE)*. (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang, 2018), hal: 9.

1) Pengetahuan dan Sikap

2) Peringatan dini

Pemberian peringatan dini harus :

a) Menjangkau masyarakat

b) Segera

c) Bersifat resmi

d) Tegas dan tidak membingungkan

3) Mobilisasi Sumber Daya⁴³

2. Tahap Terjadi Bencana

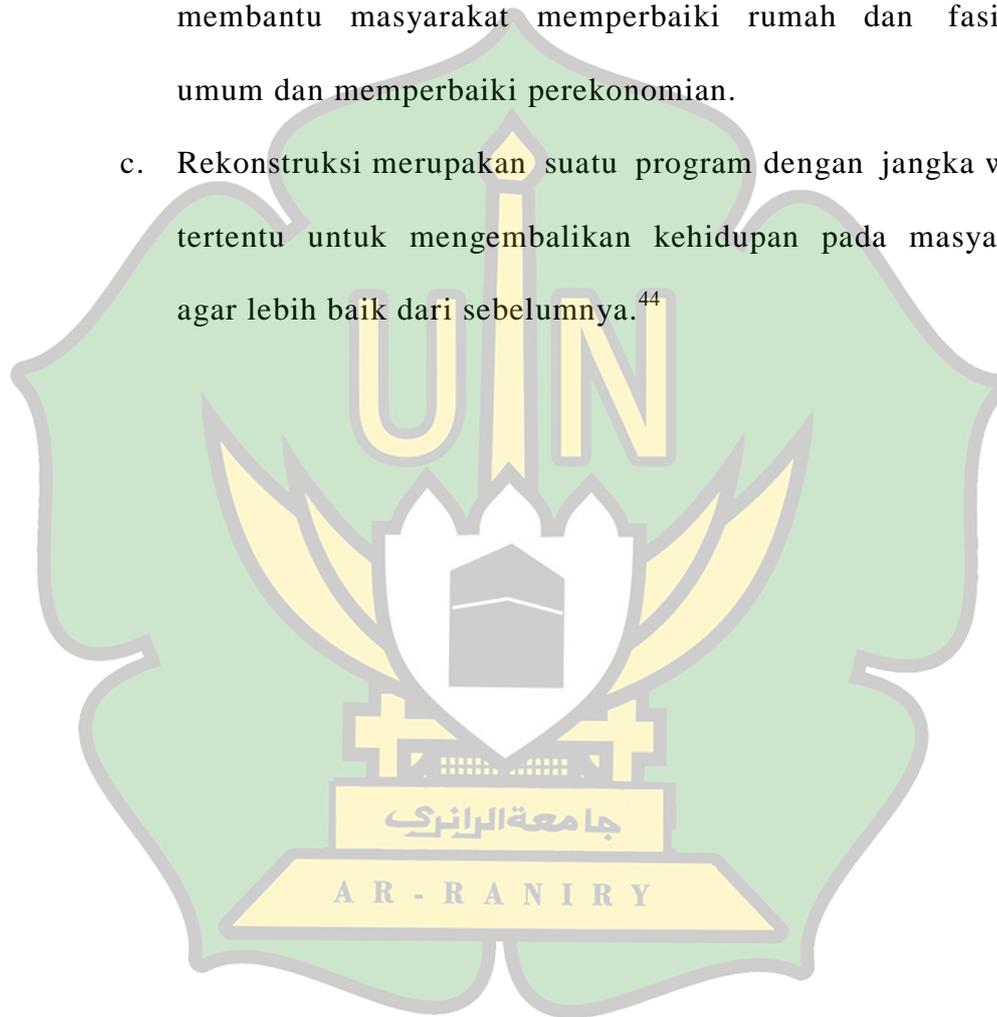
Tanggap darurat dan bantuan darurat sangat penting ketika terjadi suatu bencana. Tanggap darurat merupakan penanggulangan dampak saat terjadi bencana sesegera mungkin dengan upaya penyelamatan korban jiwa, harta benda, dan pengungsian. Bantuan darurat adalah upaya pemenuhan kebutuhan dengan memberikan bantuan seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, sanitasi, dan air bersih.

3. Tahap Setelah Bencana

Tahap setelah terjadinya bencana sangat penting dilakukan, seperti proses pemulihan, rehabilitas, dan rekonstruksi.

⁴³Kristanti. *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundung Kabupaten Bantul Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal: 20-22.

- a. Pemulihan merupakan suatu proses darurat kepada masyarakat yang terkena bencana dengan memperbaiki kembali sarana dan prasarana seperti semula.
- b. Rehabilitasi merupakan langkah yang dilakukan untuk membantu masyarakat memperbaiki rumah dan fasilitas umum dan memperbaiki perekonomian.
- c. Rekonstruksi merupakan suatu program dengan jangka waktu tertentu untuk mengembalikan kehidupan pada masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya.⁴⁴



⁴⁴I. Khambali. *Manajemen Penanggulangan Bencana, Ed. I.* (Yogyakarta: Andi, 2017), hal: 17-18.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena tentang subjek penelitian yang di alami sesuai dengan konteks yang alamiah.⁴⁵ Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel Tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain.⁴⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupa kejadian atau peristiwa, fakta, populasi, dan gejala-gejala secara sistematis.⁴⁷ Oleh sebab itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi.⁴⁸ Melalui penelitian deskriptif, kejadian atau peristiwa dapat dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat menjadi pusat perhatian khusus.⁴⁹ Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan

⁴⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2019), hal: 6.

⁴⁶Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2019), hal: 6.

⁴⁷Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. (Yogyakarta: Deepublish. 2013), hal: 59.

⁴⁸Sudarwan Danim. *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. (Jakarta: EGC. 2003), hal: 52.

⁴⁹ Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*.(Jakarta: Kencana, 2019), hal: 49.

bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan apakah terintegrasi kebencanaan di SMA yang terdampak tsunami 2004.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti lapangan sangat penting untuk mengamati dan memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai alat pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan berupa data-data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-14 September 2020 di SMA yang terdampak tsunami 2004 di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, khususnya sekolah yang berada di daerah yang paling dekat dengan pesisir pantai. Selain itu juga terdapat sekolah yang berada di kecamatan zona merah dengan kerusakan terparah akibat tsunami. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk sekolah di Kota Banda Aceh sebesar 58% dari 12 sekolah (SMAN) dan di Kabupaten Aceh Besar sebesar 50% dari 6 sekolah (SMAN) yang ada. Sekolah yang terdampak tsunami 2004 yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu sekolah sebagai berikut.

1. SMA Negeri 1 Lhoknga
2. SMA Negeri 2 Lhoknga

3. SMA Negeri 1 Peukan Bada
4. SMA Negeri 1 Banda Aceh
5. SMA Negeri 2 Banda Aceh
6. SMA Negeri 6 Banda Aceh
7. SMA Negeri 7 Banda Aceh
8. SMA Negeri 13 Banda Aceh
9. SMA Negeri 14 Banda Aceh
10. SMA Negeri 15 Banda Aceh

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang ada di SMA yang terdampak tsunami 2004. Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel tersebut diambil secara representatif yaitu sampel yang bisa mewakili keadaan populasinya.⁵⁰ Berdasarkan pengertiannya, sampel yang diperoleh benar-benar mewakili dan paham serta orang yang tepat sebagai subjek penelitian dalam mengumpulkan data yaitu Wakil Kurikulum dan guru kimia.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya kurikulum 2013

⁵⁰Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014), hal: 47.

dan integrasi kebencanaan di sekolah daerah rawan bencana. Angket berisikan beberapa pertanyaan yang kemudian dibagikan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan 1 orang guru kimia. Untuk menghindari informasi yang lebih luas berdasarkan pengalaman responden maka digunakan angket yang bersifat tertutup dalam penelitian.⁵¹ Sehingga dapat memperoleh jawaban yang tegastentang implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004.

Sebelum membuat pertanyaan angket terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, salah satunya yaitu pembuatan kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket diperlukan untuk mempermudah dalam penyusunan pertanyaan angket sebagai instrumen penelitian sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan. Dalam hal ini, kisi-kisi angket untuk implementasi kurikulum 2013 yang digunakan merupakan kisi-kisi yang termodifikasi. Sementara itu, untuk kisi-kisi angket tentang integrasi kebencanaan merupakan kisi-kisi yang di adopsi langsung dari LIPI. Berikut kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 3.1, Tabel 3.2, dan Tabel 3.3

Tabel 3.1. Kisi - Kisi Instrumen Angket Guru Kimia

Kategori	Kisi-kisi angket	No soal
1	2	3
Penggunaan Kurikulum 2013	Sekolah menerapkan kurikulum 2013	1
	Mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP kurikulum 2013	2
	RPP memuat komponen kurikulum 2013 secara menyeluruh pada pembelajaran kimia	3

⁵¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineke Citra, 2018), hal: 194.

1	2	3
Penyusunan RPP	Menyusun RPP Kimia dengan mengaju pada kelender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, program tahunan, dan program semester	4
	Menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dan memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan	5
	Merumuskan indikator dari kompetensi dasar	6
	Memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar	7
Media Pembelajaran	Menggunakan alat bantu media seperti modul/lkpd/power point/lainnya dalam proses pembelajaran	8
	Menggunakan komputer dan internet sebagai sarana dalam proses pembelajaran	9
Kegiatan Pembelajaran	Membaca sebelum proses pembelajaran dimulai	10
	Memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan	11
	Penjelasan dan langkah-langkah sesuai dengan materi yang diajarkan	12
Penilaian	Penilaian sikap secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian	13
	Memahami cara menyusun teknik dan instrumen penilaian	14
	Adanya tes setelah materi diberikan	15
	Penyusunan soal evaluasi dengan bentuk isian dan pilihan ganda	16
	Jumlah total	16

(Sumber: Siti Nurhaliza, 2015)⁵²

Tabel 3.2. Kisi – Kisi Instrumen Angket Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kategori	Kisi-kisi angket	No soal
1	2	3
Penerapan Kurikulum 2013	Sekolah menerapkan kurikulum 2013	1
	Menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kimia	2
Sarana dan Prasarana	Adanya Laboratorium	3
	Tersedianya perpustakaan	4

⁵²Siti Nurhaliza, Skripsi: “Identifikasi Kesulitan Dalam Menyusun RPP Kimia Kurikulum 013 Oleh Guru Pada Tingkat Madrasah Aliyah Pidie Jaya” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2019), hal: 40

1	2	3
	Kelengkapan fasilitas belajar mengajar	5
Sosialisasi Kurikulum 2013	Pemahaman penerapan kurikulum 2013	6
	Pelatihan guru mata pelajaran	7
Kualitas Guru Mengajar	Pelatihan kurikulum 2013	8
	Menyusun kurikulum 2013	9
	Proses pembelajaran kimia	10
Menetapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender dan waktu efektif	11
	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran	12
	Mengkoordinasi pembuatan perangkat KBM	13
	Membuat buku daftar penilaian siswa	14
Kendala Kurikulum 2013	Adanya kendala penerapan kurikulum 2013	15
	Solusi dari kendala kurikulum 2013	16
	Jumlah total	16

Tabel 3.3. Kisi – Kisi Instrumen Kuesioner Integrasi Kebencanaan

Kategori	Kisi-kisi angket	No soal
1	2	3
Pengetahuan Kebencanaan	Kejadian dan Intensitas bencana	1
	Pengintegrasian materi kesiapsiagaan bencana ke dalam pelajaran kimia dan ekstrakurikuler	2,3,4
	Kerentanan lingkungan sekolah	5
	Fasilitas sekolah untuk penyelamatan diri dari bencana	6
	Sikap terhadap resiko bencana	7
Kebijakan dan Panduan Kesiapsiagaan Bencana	Kebijakan pendidikan dan panduan terhadap kesiapsiagaan bencana	8,9
	Data kebijakan pendidikan kesiapsiagaan bencana	10,11
	Panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana di sekolah	12
Rencana Tanggap Darurat	Respon keadaan darurat bencana di sekolah	13
	Fasilitas tempat dan jalur evakuasi	14
	Rencana pertolongan pertama	15
	Simulasi tanggap bencana	16
Peringatan Bencana	Alat dan prosedur penyebarluasan peringatan akan terjadi bencana	17
	Akses informasi peringatan bencana dari pemerintah (BMKG)	18

1	2	3
Mobilisasi Sumber Daya	Petugas keadaan darurat di sekolah	19
	Guru dan siswa/i yang dilatih kesiapsiagaan dan pengolahan tanggap darurat	20
	Materi dan bahan ajar kesiapsiagaan bencana	21,22
	Akses seluruh komponen sekolah	23
Mitigasi Bencana	Pencegahan bencana	24
	Dampak atau risiko terjadinya bencana	25
	Jumlah total	25

(Sumber: Asep Koswara dan Tiyono, 2011)⁵³

Angket yang disusun, kemudian dilakukan validasi yang bertujuan untuk diuji dan diketahui kevalidannya. Penilaian validasi diberikan kepada 3 orang ahli dari dosen Prodi Pendidikan Kimia melalui lembar validasi yang tersedia.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh saat penelitian dimana pengumpulan data sebagai langkah utamanya. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membagikan lembar angket dan wawancara untuk memperjelas jawaban saat pengisian lembar angket oleh Wakil Kurikulum dan guru kimia. Wawancara dilakukan karena adanya Wakil Kurikulum dan guru kimia yang tidak menuliskan alasan dari jawabannya pada lembar angket. Penelitian juga dilakukan dalam keadaan pandemi Covid-19, sehingga peneliti ada yang tidak bertemu langsung dengan beberapa Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru kimia yang bersangkutan. Angket yang

⁵³Asep Koswara dan Tiyono. *Panduan Monitoring dan Evaluasi Sekolah Siaga Bencana*. (Jakarta: LIPI Press. 2011), hal: 14-26.

diberikan hanya pada Wakil Kurikulum atau Bidang Pengajaran saja lalu disampaikan kepada guru kimia. Wakil Kurikulum dan guru kimia yang tidak bertemu langsung dengan peneliti memberikan alasan disamping jawaban angket yang dipilihnya. Ada juga salah satu sekolah yang meminta angketnya dalam bentuk *google form* dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *Online* sehingga gurunya tidak hadir ke sekolah.

G. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus presentase yang bertujuan untuk mengetahui persentase implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden⁵⁴

⁵⁴Zulmiyetri, dkk. Penulisan Karya Ilmiah Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2019, hal: 82).

Tabel 3.4. Kategori Jawaban Responden

No	Tingkatan Jawaban	Kesimpulan
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	1% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Eki Windia Faradiah, 2017, Bandung: Universitas Pasundan)⁵⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan sehingga hasil penelitian tidak diragukan. Uji keabsahan yaitu sebagai berikut.

1. Uji *Kredibilitas*

Penelitian ini dilakukan uji *kredibilitas* dengan menggunakan triangulasi sumber setelah memperoleh data hasil penelitian dari lembar angket dalam teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber ini berupa proses mencari informasi lain dari sumber atau Wakil Kurikulum dan guru kimia tentang kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan.

2. Pengujian *Konfirmabilitas*

Dalam uji ini, kesepakatan orang banyak menjadikan hasil penelitian yang objektif dan standar *confirmability* terpenuhi jika hasil penelitian memiliki fungsi terhadap proses.⁵⁶ Uji *confirmability* dapat

⁵⁵Eki Windia Faradiah, Skripsi: “Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualized (TAI) Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Konsep Jaringan Hewan” (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2017), hal: 48.

⁵⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal: 368-378.

dilakukan oleh peneliti saat konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing sehingga menerima masukan. Hal ini juga dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi data melalui presentasi saat sidang munaqasyah.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti diharuskan memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan

Penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan.⁵⁷

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

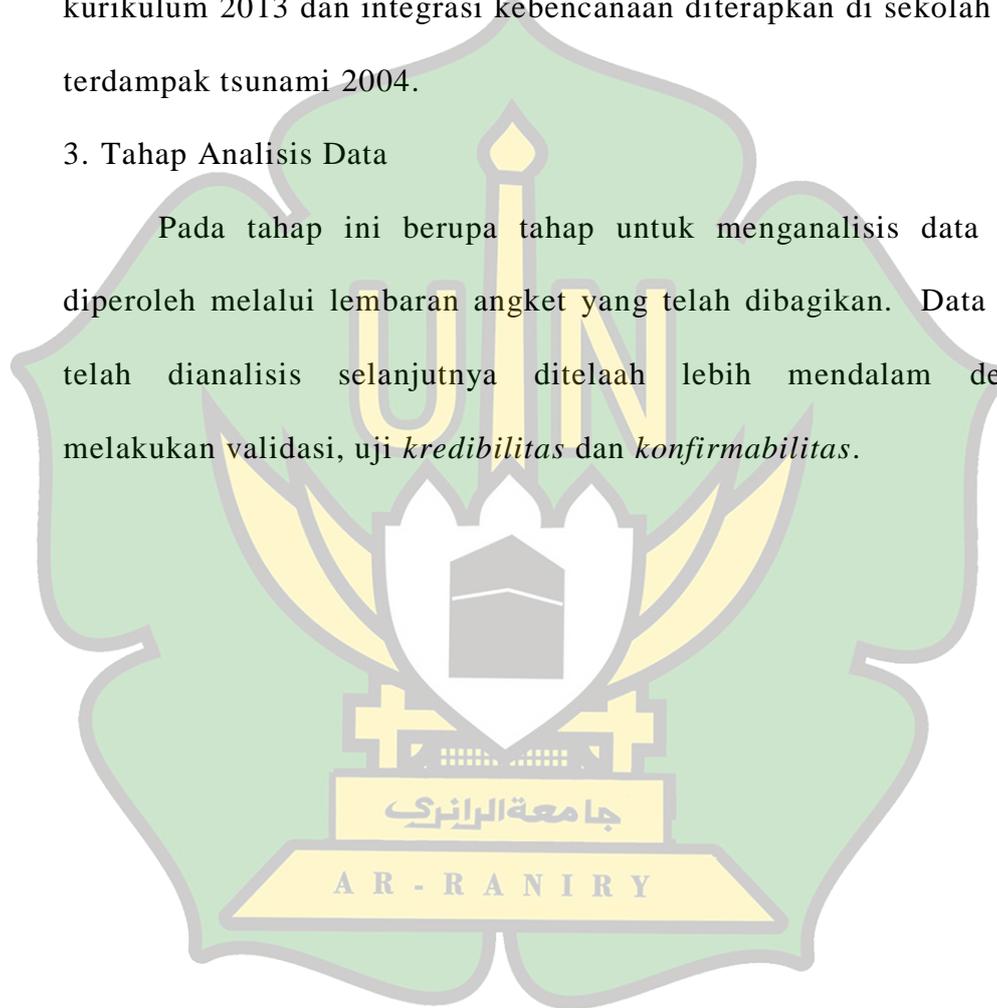
Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dan integrasi bencana yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, SMA Negeri 2 Lhoknga Aceh Besar, SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, SMA Negeri 1 Banda Aceh, SMA Negeri 2 Banda Aceh,

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hal: 165-170.

SMA Negeri 6 Banda Aceh, SMA Negeri 7 Banda Aceh, SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMA Negeri 14 Banda Aceh, SMA Negeri 15 Banda Aceh. Data-data tersebut diperoleh dengan memberikan angket kepada Wakil Kurikulum dan guru kimia untuk mengetahui sejauh mana kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan diterapkan di sekolah yang terdampak tsunami 2004.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini berupa tahap untuk menganalisis data yang diperoleh melalui lembaran angket yang telah dibagikan. Data yang telah dianalisis selanjutnya ditelaah lebih mendalam dengan melakukan validasi, uji *kredibilitas* dan *konfirmasiabilitas*.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan pada pembelajaran kimia di SMA yang terdampak tsunami 2004. Data yang diperoleh dari angket, berikut proses penyajian data berdasarkan data hasil penelitian.

a. Tahap Pembuatan Angket

Angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Angket yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan dalam pembelajaran kimia. Saat membuat pertanyaan angket terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.1, Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

b. Validasi Angket

Validasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam pertanyaan dan angket yang telah dibuat dapat digunakan atau tidak. Validasi dilakukan oleh validator ahli yaitu sebanyak 3 orang dosen Prodi Pendidikan Kimia. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Penyajian Data Hasil Validasi Angket

No Soal	Validator 1					Validator 2					Validator 3				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1	√					√						√			
2	√					√					√				
3		√				√						√			
4		√				√						√			
5		√				√						√			
6	√					√					√				
7	√					√					√				
8	√					√					√				

Tabel 4.1 di atas merupakan hasil validasi dari validator dengan menggunakan skala 1 sampai 5, skala tersebut memiliki nilai 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

2. Pengolahan Data

Data hasil penelitian diperoleh melalui pembagian angket yang diberikan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru kimia di 10 sekolah yang terdampak tsunami 2004. Hasil penelitian diolah berdasarkan sub-bab indikator angket dengan rumus presentase berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden⁵⁸

⁵⁸Zulmiyetri, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2019, hal: 82).

a. Berdasarkan Angket Implementasi Kurikulum 2013

1) Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Berikut data angket yang diberikan kepada 10 orang Wakil Kepala Bidang Kurikulum dapat dilihat pada Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

Tabel 4.2. Hasil Angket Tentang Penerapan Kurikulum 2013

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
2	Sejak kapan sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
Jumlah				200	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 telah diterapkan di sekolah yang terdampak tsunami 2004, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.3. Hasil Angket Tentang Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
3	Apakah di sekolah terdapat laboratorium kimia dan dipergunakan ?	10	0	100	0
4	Apakah di perpustakaan yang ada disekolah tersedia buku kimia yang sama dengan guru ?	10	0	100	0
5	Apakah fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersedia sesuai dengan peserta didik yang ada ?	10	0	100	0
Jumlah				300	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Hasil data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tersedia secara keseluruhan di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Walaupun sudah tersedia sangat baik, namun ada alasan dari beberapa Wakil Kepala Bidang Kurikulum seperti tersedianya laboratorium akan tetapi saat praktikum dilakukan hanya menggunakan alat dan bahan seadanya saja. Tersedianya fasilitas kegiatan belajar dan perpustakaan yang telah menyediakan buku untuk peserta didik yang sama dengan guru kimia akan tetapi belum memadai dengan jumlah siswa, namun ada yang sudah memadai dikarenakan jumlah siswa yang sedikit.

Tabel 4.4. Hasil Angket Tentang Sosialisasi Kurikulum 2013

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
6	Apakah sekolah melakukan sosialisasi pemahaman kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
7	Apakah sekolah ada melakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum 2013 kepada guru kimia ?	10	0	100	0
Jumlah				200	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Diperoleh hasil data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kurikulum 2013 telah disosialisasikan secara keseluruhan kepada guru kimia di sekolah tersebut, biasanya sosialisasi ini dilakukan pada akhir tahun pelajaran dengan mengadakan *workshop* atau program *In House Training* (IHT) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru kimia tentang kurikulum 2013 sehingga dapat diimplementasikan. Hal

ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.5. Hasil Angket Tentang Kualitas Guru Mengajar

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
8	Apakah guru kimia telah mengikuti pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?	10	0	100	0
9	Apakah guru kimia menyusun RPP yang memuat komponen RPP kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?	10	0	100	0
10	Apakah guru kimia mengajar sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran kimia ?	10	0	100	0
Jumlah				300	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru kimia telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 sehingga dengan adanya pelatihan tersebut guru dapat memahaminya. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 saat mengajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, adanya alasan dari beberapa Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kimia SMA di Banda Aceh masih aktif sehingga guru dapat mengikuti pelatihan yang diadakan untuk memahami kurikulum 2013 dan menerapkannya ke peserta didik. Selain itu guru juga diwajibkan

untuk menyusun RPP sebelum mengajar dan guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Tabel 4.6. Hasil Angket Tentang Menetapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
11	Apakah anda menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender akademik dan waktu efektif ?	10	0	100	0
12	Apakah di sekolah mengadakan <i>workshop</i> tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, prosem dan RPP ?	10	0	100	0
13	Apakah di sekolah ada melakukan koordinasi pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar ?	10	0	100	0
14	Apakah anda mengadakan buku daftar penilaian untuk peserta didik ?	10	0	100	0
Jumlah				400	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Data yang diperoleh pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terlaksana dengan baik, dapat dilihat berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Penentuan jam guru mengajar dan jadwal pelajaran ditentukan oleh Wakil Kurikulum sesuai dengan kalender akademik dan perangkat pembelajaran disusun pada saat rapat kerja yang dikoordinasi langsung oleh Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan guru mata pelajaran lain di awal semester serta perangkat penilaian peserta didik wajib dimiliki sekolah.

Tabel 4.7. Hasil Angket Tentang Kendala Kurikulum 2013

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
15	Apakah sekolah mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	1	9	10	90
Jumlah				10	90
Rata-rata persentase Ya (%)				10	
Rata-rata persentase Tidak (%)				90	
16	Apakah sekolah memiliki solusi untuk kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	9	1	90	10
Jumlah				90	10
Rata-rata persentase Ya (%)				90	
Rata-rata persentase Tidak (%)				10	

Hasil data pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 tidak memiliki kendala yang dapat dilihat pada butir soal nomor 15 dengan hasil persentase “Tidak” sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan sekolah yang mengalami kendala dengan jawaban “Ya” sebesar 10% dengan kategori sangat tidak baik. Adanya kendala diketahui berdasarkan alasan dari beberapa Wakil Kurikulum seperti kendala dalam mempersiapkan dokumen PBM, peserta didik yang masih belum/kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan *intake* peserta didik yang masuk. Disebabkan adanya kendala, pihak sekolah memiliki beberapa solusi seperti mengadakan diskusi-diskusi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan memberikan bimbingan tambahan atau remedial kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada soal nomor 16 menunjukkan bahwa sekolah memiliki solusi dengan persentase “Ya” sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan tidak memiliki solusi dengan persentase “Tidak” sebesar 10% dengan kategori sangat tidak baik.

2) Guru Kimia

Data angket dari 10 orang Guru kimia dapat dilihat pada Tabel 4.8, Tabel 4.9, Tabel 4.10, Tabel 4.11, dan Tabel 4.12.

Tabel 4.8. Hasil Angket Tentang Penggunaan Kurikulum 2013

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah tempat anda mengajar menerapkan kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
2	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
3	Apakah RPP yang anda susun memuat komponen RPP kurikulum 2013 ?	10	0	100	0
Jumlah				300	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan secara keseluruhan. Guru kimia juga paham tentang kurikulum 2013 ini dikarenakan guru kimia telah beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan di sekolah maupun di tempat lain. Guru kimia juga telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.9. Hasil Angket Tentang Penyusunan RPP Kimia

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
4	Apakah RPP yang anda susun mengacu pada kalender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, prota, dan prosem ?	10	0	100	0
5	Apakah anda menentukan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang diperlukan kompetensi dasar sehingga memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan ?	10	0	100	0

1	2	3	4	5	6
6	Apakah indikator yang anda tentukan berdasarkan kompetensi dasar ?	10	0	100	0
7	Apakah anda menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?	10	0	100	0
Jumlah				400	0
Rata-rata persentase Ya (%)				100	
Rata-rata persentase Tidak (%)				0	

Data yang diperoleh pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa penyusunan RPP kimia yang disusun oleh guru kimia disesuaikan dengan kalender akademik dan silabus. Guru kimia juga menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan agar pencapaian pembelajaran tercapai. Hal ini berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.10. Hasil Angket Tentang Media Pembelajaran

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
8	Apakah anda menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran ?	9	1	90	10
9	Apakah anda menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia ?	9	1	90	10
Jumlah				180	20
Rata-rata persentase Ya (%)				90	
Rata-rata persentase Tidak (%)				10	

Hasil data pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sekolah telah menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase “Ya” sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan persentase “Tidak” sebesar 10% dengan kategori sangat tidak baik. Alasan yang diberikan oleh beberapa guru kimia bahwa media dan alat peraga yang digunakan

disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru kimia ada yang tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran seperti alat peraga dikarenakan di sekolah tidak tersedia. Selain itu terdapat juga guru kimia yang tidak menggunakan komputer atau internet dalam proses pembelajaran disebabkan pemahaman guru kimia tentang penggunaannya masih kurang.

Tabel 4.11. Hasil Angket Tentang Kegiatan Pembelajaran

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
10	Apakah peserta didik diharuskan membaca dan mencari referensi tambahan sebelum proses pembelajaran kimia dimulai ?	10	0	100	0
11	Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ?	10	0	100	0
12	Apakah peserta didik mengetahui langkah-langkah dengan jelas sesuai dengan permasalahan yang diberikan ?	9	1	90	10
Jumlah				290	10
Rata-rata persentase Ya (%)				96,67	
Rata-rata persentase Tidak (%)				3.33	

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase “Ya” sebesar 96,67% dengan kategori sangat baik dan persentase “Tidak” sebesar 3.33% dengan kategori sangat tidak baik.

Tabel 4.12. Hasil Angket Tentang Penilaian

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
13	Apakah anda memberikan penilaian menggunakan rubrik penilaian ?	6	4	60	40

1	2	3	4	5	6
14	Apakah anda memahami teknik menyusun instrumen penilaian RPP ?	10	0	100	0
15	Apakah setelah selesai pembelajaran anda memberikan soal tes kepada peserta didik ?	9	1	90	10
16	Apakah dalam penilaian anda tidak mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda atau esai ?	8	2	80	20
Jumlah				230	70
Rata-rata persentase Ya (%)				82,50	
Rata-rata persentase Tidak (%)				17,50	

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru kimia terhadap peserta didik memiliki hasil persentase “Ya” sebesar 82,50% dengan kategori baik dan persentase “Tidak” sebesar 17,50% dengan kategori sangat tidak baik. Adapun alasan dari beberapa guru kimia yaitu saat menilai masih secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian karena jumlah peserta didik yang sedikit dan telah mengetahui karakter peserta didiknya. Pemberian tes setelah pembelajaran hanya dilakukan sesuai dengan materi yang sesuai. Selain itu ada beberapa guru kimia yang mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi.

b. Berdasarkan Angket Integrasi Kebencanaan

Data angket yang diberikan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum atau Guru kimia yang ada di 10 sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.13, Tabel 4.14, Tabel 4.15, Tabel 4.16, Tabel 4.17 dan Tabel 4.18.

Tabel 4.13. Hasil Angket Tentang Pengetahuan Kebencanaan

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah di sekolah terdapat ornament tentang informasi mengenai tipe-tipe, penyebab dan intensitas bencana ?	7	3	70	30
2	Apakah ada dokumen berupa silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia ?	5	5	50	50
3	Apakah di dalam ekstrakurikuler sekolah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ?	7	3	70	30
4	Di sekolah tersedia buku panduan, film dan alat peraga yang berkaitan tentang kebencanaan dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan.	8	2	80	20
5	Sekolah melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko yang ada di lingkungan sekolah.	9	1	90	10
6	Sekolah menginventarisasi fasilitas yang dapat digunakan dalam upaya menyelamatkan diri dari bencana dan dilakukan pengecekan secara berkala.	6	4	60	40
7	Apakah sekolah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis sekolah secara berkala ?	8	2	80	20
Jumlah				500	200
Rata-rata persentase Ya (%)				71,43	
Rata-rata persentase Tidak (%)				28,57	

Diperoleh hasil data pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan di sekolah telah dipahami, dapat dilihat berdasarkan hasil persentase “Ya” sebesar 71,43% dengan kategori baik. Sebagian sekolah sudah mengintegrasikan materi kebencanaan dalam kegiatan pembelajaran kimia dan juga di ekstrakurikuler. Selain itu beberapa sekolah juga telah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana yang bekerjasama dengan Pemda dan melakukan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko di lingkungan sekolah. Beberapa

sekolah juga ada yang belum mengintegrasikan materi kebencanaan dalam pembelajaran kimia, akan tetapi hanya diintegrasikan dalam ekstrakurikuler saja, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase “Tidak” sebesar 28,57% dengan kategori tidak baik.

Tabel 4.14. Hasil Angket Tentang Kebijakan dan Panduan Kesiapsiagaan Bencana

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
8	Apakah sekolah memiliki salinan Surat Edaran Kemendiknas 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah ?	5	5	50	50
9	Apakah sekolah memiliki surat/ dokumen berupa ?	5	5	50	50
	a. Surat Keputusan sekolah untuk Gugus Siaga Bencana	1	9	10	90
	b. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan	8	2	80	20
	c. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya latihan/ simulasi evakuasi untuk kegiatan kesiapsiagaan	3	7	30	70
10	Apakah di sekolah memiliki data kebijakan sebagai berikut ?	5	5	50	50
	a. Tugas pokok dan fungsinya untuk Gugus Siaga Bencana di sekolah	1	9	10	90
	b. Alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan	3	7	30	70
	c. Laporan tentang simulasi evakuasi	4	6	40	60
11	Sekolah memiliki dokumen pelaksanaan penyampaian materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar.	4	6	40	60
12	Apakah di sekolah memiliki panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana ?	6	4	60	40
Jumlah				410	590
Rata-rata persentase Ya (%)				41	
Rata-rata persentase Tidak (%)				59	

Hasil data dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil persentase “Ya” sebesar 41% dengan kategori kurang baik dan hasil persentase “Tidak” sebesar 59% dengan kategori kurang baik. Hasil persentase jawaban tidak diperoleh lebih besardikarenakan Wakil Kurikulum ataupun guru masih banyak yang tidak mengetahui tentang kebijakan dan panduan kesiapsiagaan seperti Surat Edaran Kemendiknas tahun 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana disekolah. Selain itu sebagian sekolah memiliki sumber dana untuk melakukan kegiatan kebencanaan di sekolah..

Tabel 4.15. Hasil Angket Tentang Rencana Tanggap Darurat

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
13	Apakah sekolah ini memiliki prosedur tetap evakuasi dan telah dilaksanakan kelompok gugus siaga bencana ?	5	5	50	50
14	Apakah sekolah telah menyiapkan rencana evakuasi berupa ?	7	3	70	30
	a. Menyepakati tempat-tempat evakuasi/ pengungsian	6	4	60	40
	b. Membuat peta dan jalur evakuasi	7	3	70	30
	c. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi	6	4	60	40
15	Apakah di sekolah mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan ?	10	0	100	0
	a. Meyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan	7	3	70	30
	b. Menyiapkan posko kesehatan sekolah	8	2	80	20
	c. Latihan pertolongan pertama	8	2	80	20
16	Apakah sekolah memiliki dokumen dan prosedur tentang kegiatan simulasi tanggap bencana ?	5	5	50	50

1	2	3	4	5	6
Jumlah				690	310
Rata-rata persentase Ya (%)				69	
Rata-rata persentase Tidak (%)				31	

Data yang diperoleh pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat tanggap darurat di sekolah tersebut sudah baik karena beberapa sekolah telah memiliki prosedur tetap evakuasi dan juga telah melakukan simulasi di tahun 2017 dan tahun 2018. Latihan pertolongan telah dilakukan sesuai dengan pedoman SOP yang berlaku. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase “Ya” sebesar 69% dengan kategori baik dan hasil persentase “Tidak” sebesar 31% dengan kategori tidak baik.

Tabel 4.16. Hasil Angket Tentang Peringatan Bencana

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
17	Apakah sekolah memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami serta peralatan yang bisa menyebarkan peringatan tsunami ?	4	6	40	60
18	Apakah sekolah menyimpan peralatan peringatan bencana yang mudah diakses dan memiliki jaringan yang terhubung untuk informasi peringatan bencana tsunami secara resmi dari pemerintah (BMKG, Pemkot dan Pemda) ?	2	8	20	80
Jumlah				60	140
Rata-rata persentase Ya (%)				30	
Rata-rata persentase Tidak (%)				70	

Hasil data pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa peringatan bencana yang dilakukan masih rendah, hal ini berdasarkan hasil persentase “Ya” sebesar 30% dengan kategori tidak baik dan hasil

persentase “Tidak” sebesar 70% dengan kategori baik. Dalam peringatan bencana ini lebih besar dengan jawaban “Tidak” karena rata-rata sekolah tidak memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami. Selain itu sekolah juga tidak memiliki alat peringatan bencana yang mudah diakses secara resmi dari BMKG, Pemkot, dan Pemda.

Tabel 4.17. Hasil Angket Tentang Mobilisasi Sumber Daya

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
19	Apakah sekolah ada gugus tugas untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana ?	3	7	30	70
20	Apakah komponen sekolah telah mengikuti pelatihan/ seminar tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana berikut ?	9	1	90	10
	a. Pengetahuan tentang bencana				
	b. Rencana evakuasi	7	3	70	30
	c. Sistem peringatan dini	8	2	80	20
	d. Simulasi evakuasi	7	3	70	30
21	Apakah disekolah memiliki bahan ajar dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa/ tsunami dalam mata pelajaran kimia ?	4	6	40	60
22	Apakah sekolah menerima bimbingan/bantuan (materi, peralatan, pelatihan dan pendanaan) yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana ?	6	4	60	40
23	Apakah media informasi yang terdapat disekolah yang berisi tentang pengetahuan dan pengurangan risiko bencana dapat diakses oleh warga sekolah ?	5	5	50	50
Jumlah				490	310
Rata-rata persentase Ya (%)				61,25	
Rata-rata persentase Tidak (%)				38,75	

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil persentase “Ya” sebesar 61,25% dengan kategori baik dan hasil persentase “Tidak” sebesar 38,75% dengan kategori tidak baik. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian sekolah yang memiliki gugus pelaksana untuk kesiapsiagaan, mengikuti pelatihan atau seminar kesiapsiagaan dan hanya beberapa sekolah yang memiliki bahan ajar yang berkaitan dengan kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia.

Tabel 4.18. Hasil Angket Tentang Mitigasi Bencana

No	Pertanyaan Angket	Frekuensi		Kategori %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
24	Apakah anda mengetahui tentang pencegahan bencana (mitigasi) ?				
	a. Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana	8	2	80	20
	b. Penanggulangan bencana untuk meminimalkan korban	8	2	80	20
25	Apakah anda mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana serta dampak atau risiko bencana ?	10	0	100	0
Jumlah				260	40
Rata-rata persentase Ya (%)				86,67	
Rata-rata persentase Tidak (%)				13,33	

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil persentase “Ya” sebesar 86,67% dengan kategori sangat baik dan hasil persentase “Tidak” sebesar 13,33% dengan kategori sangat tidak baik. Hal ini dikarenakan sekolah telah mengetahui mitigasi bencana melalui serangkaian upaya pencegahan dan penanggulangannya serta mengetahui tentang kejadian alam yang menimbulkan bencana dan risikonya.

3. Interpretasi Data

Penafsiran data berupa bagian dari analisis data yang dapat dilakukan setelah data selesai dikumpulkan. Berdasarkan hasil data pada Tabel 4.5 sampai Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah tersedia fasilitas kegiatan belajar mengajar. Adanya sosialisasi tentang kurikulum 2013 berupa pelatihan kepada guru kimia sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kimia. Dengan menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan mengajar sesuai RPP yang telah disusun dan dikoordinasi langsung oleh Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan guru sehingga pencapaian KD pembelajaran dapat tercapai sesuai alokasi waktu dan indikator yang ditentukan. Menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kimia menggunakan media pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran. Guru kimia mengharuskan peserta didik membaca dan mencari referensi tambahan untuk materi yang akan dipelajari sehingga saat guru kimia memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi maka peserta didik mampu untuk menyelesaikannya berdasarkan langkah-langkah yang telah diketahui. Guru kimia telah memberikan penilaian menggunakan rubrik penilaian dan memberikan soal tes setelah selesai pembelajaran. Walaupun kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan sangat baik, sebagian sekolah masih ada yang mengalami kendala berupa fasilitas yang belum sesuai dengan jumlah peserta didik, keperluan pembelajaran, dan hanya sebagian sekolah yang fasilitasnya memadai sesuai dengan jumlah peserta didik. Guru kimia ada yang tidak

menggunakan media pembelajaran karena kurang paham dalam penggunaannya. Adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru kimia ada yang memberikan penilaian secara langsung dan mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi.

Integrasi kebencanaan menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan telah dipahami pihak sekolah dengan mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana, mempersiapkan rencana tanggap darurat, mobilisasi sumber daya, dan mitigasi bencana. Beberapa sekolah ada yang masih kurang terlaksana disebabkan oleh materi kesiapsiagaan yang tidak terintegrasi dalam pembelajaran kimia, belum mengetahui kebijakan dan panduan kesiapsiagaan, rencana tanggap darurat masih dilakukan di beberapa sekolah, peringatan bencana, mobilisasi sumber daya dan mitigasi bencana belum diketahui oleh beberapa sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket tentang implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan telah diuraikan di atas, bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMA yang terdampak tsunami 2004 dikategorikan sangat baik begitu juga dengan integrasi kebencanaan di SMA yang terdampak tsunami 2004 dikategorikan kurang baik.

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

Hasil analisis data yang diperoleh dari angket pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 100% kurikulum 2013 telah diterapkan dengan sangat

baik di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana, mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada guru kimia di sekolah ataupun di tempat lain.

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat penting ketersediaannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dan menjadikan peserta didik lebih berminat untuk belajar. Data hasil analisis di Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 100% sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana dengan kategori sangat baik. Sarana dan prasaana tersebut berupa adanya laboratorium kimia, perpustakaan yang menyediakan sumber belajar dan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang lain dengan sebaik mungkin untuk menjadikan peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan dalam implementasi kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting karena salah satu ciri pembelajaran kurikulum 2013 adalah kegiatan literasi.⁵⁹ Buku sangat berperan penting sebagai pedoman dan sumber informasi yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Hasil yang diperoleh Tabel 4.4 pada indikator soal nomor 6 dan 7 menunjukkan bahwa 100% sekolah telah melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pemahaman dan penyusunan RPP kurikulum 2013 kepada guru kimia

⁵⁹Sri Budiani, Sudarmin, dan Rodia Syamwil. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". *Inovative Journal of Curriculum and Educational Technology (IJ CET)*, 6(1) (2017), hal: 49.

⁶⁰Efrens Hendro Loe Loko, Tesis: "Evaluasi Implementasi hal: 68.

sehingga saat diimplementasikan guru kimia sudah memahami kurikulum 2013 tersebut. Biasanya sosialisasi ini dilakukan pada akhir tahun pelajaran melalui workshop atau program *In House Training* (IHT) yang diadakan oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan.

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.⁶¹Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 100% guru kimia yang ada di sekolah yang terdampak tsunami 2004 telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 melalui kegiatan MGMP yang masih aktif sehingga pada saat mengajar guru kimia telah mampu menyusun RPP sesuai dengan komponen kurikulum 2013. Guru kimia juga diwajibkan untuk menyusun RPP sebelum mengajar dan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Tabel 4.6 memperoleh data yang menunjukkan bahwa sekolah pada awal semester mengadakan *workshop* atau raker yang bertujuan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kalender akademik dan silabus yang dikoordinasikan langsung oleh Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan guru mata pelajaran lain.

Pada Tabel 4.7 indikator soal nomor 15 menunjukkan bahwa 90% sekolah tidak mengalami kendala pada saat kurikulum 2013 diimplementasikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Selain itu pada indikator soal nomor 16 menjelaskan bahwa sekolah memiliki solusi terhadap kendala yang terjadi dengan

⁶¹Efrems Hendro Loe Loko, Tesis: "Evaluasi Implementasi hal: 68

mengadakan diskusi-diskusi dan bimbingan tambahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.

Perolehan data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 100% guru kimia telah mengikuti pelatihan dan menyusun RPP yang sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013. Pelatihan perlu dilakukan agar guru kimia dapat memahami penyusunan RPP dengan baik. Dalam pembelajaran kimia, perencanaan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan prosedur tertentu dan digunakan guru kimia untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁶²

Analisis data di Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 100% guru kimia telah menyusun RPP berdasarkan kalender akademik, silabus dan menyesuaikan alokasi waktu yang diperlukan untuk KD sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga pencapaian KD dapat maksimal. Indikator yang disusun juga berdasarkan KD. Guru kimia juga menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model dan metode pembelajaran tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan tujuan peserta didik aktif dalam belajar.⁶³

Selanjutnya Tabel 4.10 pada indikator soal nomor 8 menunjukkan bahwa 90% guru kimia menggunakan alat bantu media seperti video ataupun

⁶²Rosa Murwindra dan Nofri Yuhelman. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di MA PP Syaffa'aturrasul Teluk Kuantan". *JEDCHEM (Journal Education And Chemistry.1(1)(2019)*, hal: 52.

⁶³Teguh Iman Santosa dan Tiurlina Siregar. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Kimia Kelas X SMA Se-Kota Jayapura". *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia. 5(2) (2017)*, hal: 54.

sejenisnya dan alat peraga sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu, 90% guru kimia menggunakan komputer atau laptop dan internet dalam proses pembelajaran seperti video virtual ataupun referensi lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran dapat dilihat pada hasil persentase indikator soal nomor 9. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan terhadap pemahaman peserta didik jika pada bahan ajar mengharuskan praktikum tetapi di sekolah tidak tersedia alat dan bahan yang dibutuhkan. Penggunaan media pembelajaran pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mencapai salah satu pencapaian dalam kurikulum 2013, yaitu literasi media berupa kemampuan untuk mengetahui media dan memahami tujuan penggunaannya dan literasi teknologi berupa kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan dan mengakses internet.⁶⁴

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 96,67% kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, guru kimia berperan penting untuk menjadikan peserta didik aktif melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatannya dilakukan dengan cara guru kimia mengharuskan peserta didik untuk membaca dan mencari referensi tambahan mengenai materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai maka peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru kimia sesuai dengan model pembelajaran yang

⁶⁴Susanto Candra. 2017. *Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Oleh Harun Harosid)*. Diakses tiga tahun lalu pada link <https://docplayer.info/57639039-Kurikulum-2013-revisi-2017-harun-harosid.html>, hal: 20-21.

digunakan dan dapat dipresentasikannya. Maka dari itu penting guru kimia menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan saat mengajar dengan jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya. Secara keseluruhan pencapaian dalam kurikulum 2013 dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran berupa pencapaian literasi, karakter, dan kompetensi. Pencapaian literasi yang dicapai berupa literasi perpustakaan karena peserta didik menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka pada tugas atau laporan yang telah dibuat. Kemudian dalam pencapaian karakter peserta didik mampu menjadi aktif, memiliki rasa ingin tahu dan kreatif melalui penyelesaian permasalahan yang telah diberikan guru kimia. Sementara dalam pencapaian kompetensi, dari kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kimia, peserta didik mampu memiliki kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.⁶⁵

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 82,50% guru kimia telah memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian dan telah memahami teknik penyusunan instrumen penilaian di dalam RPP. Guru kimia memberikan soal tes sesuai materi kepada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini penting dilakukan agar guru kimia dapat mengetahui sampai dimana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

⁶⁵Susanto Candra. 2017. *Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Oleh Harun Harosid)*. Diakses tiga tahun lalu pada link <https://docplayer.info/57639039-Kurikulum-2013-revisi-2017-harun-harosid.html> , hal: 7-38.

2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

Meskipun demikian, dalam implementasi kurikulum 2013 di beberapa sekolah masih mengalami kendala yang dihadapi. Tabel 4.3 pada indikator soal nomor 3 menunjukkan bahwa 100% sekolah memiliki laboratorium kimia namun dalam pelaksanaannya di laboratorium kimia masih kekurangan alat dan bahan, sehingga ketika guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar terdapat bahan ajar yang mengharuskan untuk praktikum namun tidak tersedia di laboratorium maka guru kimia dan peserta didik melakukan praktikum sederhana dengan menyediakan alat atau rangkaian alat serta bahan yang tersedia secara alami, misalnya pada materi asam basa, larutan elektrolit dan nonelektrolit, dan sebagainya. Selain itu, butir soal nomor 4 menunjukkan bahwa 100% sekolah memiliki perpustakaan yang telah menyediakan buku kimia yang sama untuk digunakan oleh guru kimia dan peserta didik. Akan tetapi kendala yang dihadapi berupa jumlah dari buku-buku tersebut belum memadai sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di sekolah. Sekolah yang jumlah buku kimia dan peserta didik yang sesuai dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak banyak.

Selanjutnya Tabel 4.7 pada indikator soal nomor 15 menunjukkan bahwa 10% sekolah mengalami kendala dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih belum/kurang aktif dalam proses pembelajaran kimia yang berlangsung. Kemudian indikator soal nomor 16 menjelaskan bahwa masih ada 10% sekolah yang tidak memiliki solusi terhadap kendala yang dihadapi saat kurikulum 2013 diimplementasikan

disekolah tersebut. Sementara di beberapa sekolah telah memiliki solusi terhadap kendala yang dihadapi pada saat kurikulum 2013 diimplementasikan seperti bimbingan belajar tambahan dan remedial.

Hasil data berikutnya Tabel 4.10 tentang media pembelajaran yang digunakan pada indikator soal nomor 8 menunjukkan bahwa 10% guru kimia tidak menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran karena tidak semua materi yang diajarkan menggunakan alat bantu media atau alat peraga. Jika ada materi yang menggunakan alat peraga namun alat tersebut tidak tersedia di laboratorium sekolah maka guru tidak menggunakannya. Apabila ada materi yang memerlukan alat peraga tetapi alat tidak tersedia, maka dapat digantikan dengan video animasi atau virtual. Indikator soal nomor 9 menunjukkan bahwa 10% guru kimia tidak menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia, hal ini dikarenakan terdapat guru kimia yang kurang memahami penggunaannya. Dengan demikian, sekolah perlu mengadakan kegiatan untuk guru dalam memahami penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran atau memberikan wawasan kepada guru yang mengalami kesulitan oleh guru yang sudah memahami teknologi.

Begitu juga pada Tabel 4.11 tentang kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik akan tetapi diindikator nomor 12 menunjukkan bahwa 3,33% peserta didik belum mengetahui langkah-langkah yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru kimia sehingga dalam proses pembelajaran terdapat 2 atau 3 peserta didik yang kurang aktif dalam

proses pembelajaran. Apabila terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, maka guru dapat melakukan pendekatan atau perhatian lebih agar menjadi lebih aktif lagi.

Data yang diperoleh Tabel 4.12 memiliki rata-rata hasil sebesar 17,50% yang menunjukkan masih adanya guru kimia mengalami kendala di dalam memberikan penilaian. Kendala tersebut terdapat pada indikator nomor 13. Masih adanya guru kimia yang memberikan penilaian secara langsung terhadap peserta didik dengan alasan bahwa jumlah peserta didik yang tidak banyak dan guru kimia telah mengetahui bagaimana sikap dari peserta didiknya tersebut. Dalam hal ini, guru harus membiasakan menilai dengan rubrik penilaian agar lebih objektif. Selain itu pada indikator soal nomor 15 dan 16 menunjukkan bahwa masih ada guru kimia yang tidak memberikan soal tes kepada peserta didik dan mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi tersebut. Tes kepada peserta didik dapat dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

3. Integrasi Kebencanaan di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

Berdasarkan Tabel 4.13 bahwa rata-rata hasil pengetahuan kebencanaan sebesar 71,43% sekolah telah mengetahui pengetahuan kebencanaan. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pengalaman yang terjadi saat gempa bumi dan tsunami 2004 di Aceh. Antisipasi datangnya bencana dapat dilakukan dengan tindakan yang benar dimana pengetahuan sebagai dasarnya sehingga kesiapsiagaan terhadap bencana dapat ditingkatkan.⁶⁶ Butir

⁶⁶Rachmalia dan Putri Astuti. "Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue". *Idea Nursing Journal*.3(1) (2012), hal: 43-44.

soal nomor 2 menunjukkan bahwa 50% sekolah yang terdampak tsunami tahun 2004 telah memiliki silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam pelajaran kimia. Karakter kesiapsiagaan yang dimiliki peserta didik merupakan cerminan dari akhir pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran integratif siaga bencana melalui RPP, dimana materi pelajaran dapat disesuaikan sehingga tidak mengurangi materi yang ada.⁶⁷ Adapun alasan dari beberapa sekolah yang belum mengintegrasikannya yaitu kemungkinan dari pemerintah telah menetapkan peraturan untuk memasukkan materi siaga bencana ke dalam kurikulum pendidikan. Akan tetapi belum dilaksanakan di sekolah karena dari kurikulum pendidikan sendiri belum ada arahan. Namun pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa 70% sekolah telah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR. Selain itu sekolah juga menyediakan buku dan fasilitas yang diinventarisasi dalam upaya penyelamatan sehingga butir soal nomor 7 menunjukkan bahwa 80% sekolah telah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana yang bekerjasama dengan Pemda akan tetapi tidak dilakukan secara berkala.

Data yang diperoleh Tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata hasil tentang kebijakan dan panduan kesiapsiagaan bencana sebesar 41% dengan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena baik itu Wakil Kurikulum ataupun guru kimia masih banyak yang tidak mengetahui tentang kebijakan dan panduan kesiapsiagaan seperti Surat Edaran tentang Pengurangan Risiko

⁶⁷M. Sofyan Al-Nashr. "Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Magistra*, 6(2) (2015), hal: 94.

Bencana. Selain itu hanya ada beberapa sekolah saja yang memiliki sumber dana untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebencanaan di sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan wakil kurikulum dan guru kimia tentang kebijakan dan panduan kesiapsiagaan perlu dilaksanakan pelatihan dan seminar oleh Pemerintah Daerah atau BNPB.

Pelatihan tanggap darurat bencana merupakan upaya yang dilakukan komunitas sekolah melalui pelaksanaan pelatihan dengan pemberian materi tentang bencana baik itu gempa bumi maupun tsunami, sikap dan tindakan kesiapsiagaan serta keadaan tanggap darurat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya simulasi maka peserta didik memiliki kesan dan pengalaman dalam menghadapi bencana sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan.⁶⁸ Hasil analisis data pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa rata-rata hasil tentang rencana tanggap darurat sebesar 69% sekolah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian sekolah telah memiliki prosedur tetap evakuasi dan pada indikator soal nomor 14 (d) bahwa 60% sekolah telah melakukan simulasi di tahun 2017 dan tahun 2018 serta indikator 15 (c) dan (d) menunjukkan bahwa 80% sekolah telah melakukan latihan pertolongan sesuai dengan pedoman Standar Operasional Prosedur yang berlaku.

Peningkatan sistem peringatan bencana memiliki bagian penting bertujuan untuk menjadikan dampak dan tanggap terhadap bencana dapat

⁶⁸Sri Adelia Sari, dkk. "Integrasi Kurikulum Kebencanaan dan perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Kesiapsiagaan". *TALENTA Conference Series : Local Wisdom, Social and Arts (LWSA)*. 2(3) (2019), hal: 305-306.

diantisipasi dari kemungkinan yang terjadi.⁶⁹Tabel 4.16 memperoleh hasil data bahwa rata-rata hasil tentang peringatan bencana jawaban “Tidak” sebesar 70%. Hal ini dikarenakan rata-rata sekolah yang dapat dilihat pada indikator 17 sebesar 60% tidak memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami. Selain itu indikator 18 menunjukkan bahwa 80% sekolah juga tidak memiliki alat peringatan yang mudah diakses secara resmi dari BMKG, Pemkot dan Pemda. Dalam hal ini perlu dilakukan tinjauan ulang oleh pemerintah dalam melaksanakan sekolah siaga bencana sehingga dalam penerapannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis data pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa rata-rata hasil tentang mobilisasi sumberdaya sebesar 61,25% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian sekolah yang memiliki gugus pelaksana untuk kesiapsiagaan yang dapat dilihat pada indikator 19 sebesar 30% sekolah yang mengikuti pelatihan atau seminar tentang kesiapsiagaan dan indikator 21 menunjukkan bahwa 40% sekolah yang memiliki bahan ajar yang berkaitan dengan kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia. Sedangkan indikator 22 menunjukkan bahwa 60% sekolah yang telah menerima bimbingan ataupun bantuan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana dari Pemda, TNI dan Polri.

Data yang terdapat pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa rata-rata hasil tentang mitigasi bencana sebesar 86,67% dengan kategori sangat baik.

⁶⁹Rachmalia dan Putri Astuti. “Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue”. *Idea Nursing Journal*. 3(1) (2012), hal: 46.

Dapat dilihat pada indikator soal nomor 24 (a) dan (b) menunjukkan bahwa 80% sekolah telah mengetahui mitigasi bencana melalui serangkaian upaya pencegahan untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana serta penanggulangannya untuk meminimalkan korban. Selain itu indikator nomor 25 menunjukkan bahwa 100% sekolah dan warga sekitar sekolah mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana dan risikonya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi kurikulum 2013 dan integrasi kebencanaan, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMA yang terdampak tsunami 2004 sudah terlaksana dengan sangat baik dengan rata-rata persentase 93,13%. Hal ini dapat diketahui melalui sarana dan prasarana yang tersedia dan sosialisasi kepada guru tentang kurikulum 2013. Guru menyusun dan menggunakan RPP sesuai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga pencapaian kurikulum dalam proses pembelajaran tercapai. Guru kimia memberikan penilaian menggunakan rubrik penilaian dan memberikan soal tes selesai pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Integrasi kebencanaan di SMA yang terdampak tsunami 2004 telah terintegrasi dengan kurang baik di sekolah daerah rawan bencana dengan rata-rata persentase 58,15%. Hal ini dapat diketahui bahwa pengetahuan kebencanaan telah dipahami oleh sebahagian pihak sekolah dengan mengintegrasikan materi kebencanaan dalam pembelajaran kimia dan ekstrakurikuler. Selain itu juga mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana, mempersiapkan rencana tanggap darurat, mobilisasi sumber daya, dan mitigasi bencana.

B. Saran

1. Bagi Calon Guru

Sebelum menjadi guru harus bisa memahami kurikulum yang ditetapkan dengan memperbanyak wawasan sehingga dalam implementasinya tidak kebingungan dan dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik. Calon guru harus mengetahui pentingnya kesiapsiagaan bencana ketika mengajar di sekolah rawan bencana dengan memahami kaitan antara materi yang diajarkan dengan materi kebencanaan.

2. Bagi Guru

Dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum dalam pendidikan, guru diharuskan untuk memahami kurikulum yang berlaku dengan mengikuti pelatihan. Untuk guru yang mengajar di sekolah daerah rawan bencana, dapat mengkaitkan suatu materi kimia dengan kesiapsiagaan bencana. Secara tidak langsung guru dapat menyampaikan pentingnya pengetahuan kebencanaan walaupun di sekolah belum mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana.

3. Bagi Pihak Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menyesuaikan sarana dan prasarana dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Terkhusus untuk sekolah daerah rawan bencana, dimana pihak sekolah harus mengetahui kebijakan dan panduan dalam mengintegrasikan materi kebencanaan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di sekolah yang terdampak tsunami 2004 masih ada beberapa kekurangan seperti kurangnya sumber dan media belajar, praktikum yang belum terlaksana dengan baik dan belum adanya media atau bahan ajar untuk materi kimia yang dikaitkan dengan materi kebencanaan. Sehingga dapat disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan bahan ajar (modul) atau media pembelajaran (video virtual) mengenai materi hidrokarbon atau kimia unsur dikaitkan dengan bencana (gempa bumi atau tsunami) dan (kebakaran atau polusi udara).



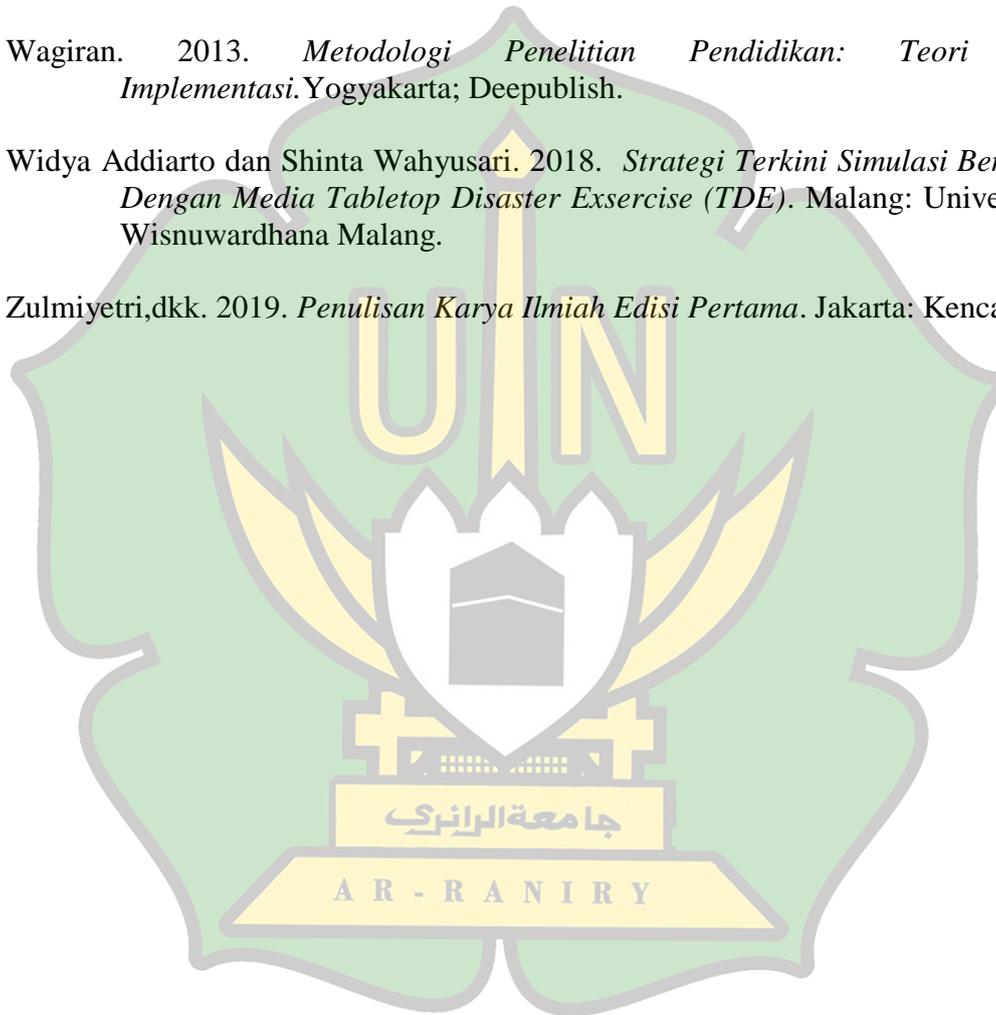
DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2018. "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2). hal: 137-141.
- Al-Nashr, M. Sofyan. 2015. Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. *Magistra*, 6(2). hal: 82-101.
- Amin, Fadillah. 2016. *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Citra.
- Budiani Sri, Sudarmin, & Rodia Syamwil. 2017. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksa Mandiri". *IJCET*. 6(1), hal: 45-57.
- Candra, Susanto. 2017. *Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Oleh Harun Harosid)*. Diakses tiga tahun lalu pada link <https://docplayer.info/57639039-Kurikulum-2013-revisi-2017-harun-harosid.html> .
- Darodjat dan Wahyudhiana. 2015. "Model Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal Islamadina*, 14(1), hal: 1-28.
- Faradiah, Eki Windia. 2017. "Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualized (TAI) Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Konsep Jaringan Hewan". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Guntur Nurcahyanto. 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains "Pembelajaran Kimia melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) melalui Metode Proyek dan Metode Inquiri Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas Siswa"*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Hasanah, Iswatul, dkk. 2016. "Pengembangan Modul Mitigasi Bencana Berbasis Potensi Lokal yang terintegrasi dalam Pelajaran IPA di SMP". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3). hal: 226-234.
- Katuuk, D. Adolfien, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, Th.XXXIII, No. 1. Jurnal Ilmiah UNY Yogyakarta, hal: 13-26.

- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Khambali, I. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana, Ed. I*. Yogyakarta: Andi.
- Koswara, Asep dan Triyono. 2011. *Panduan Monitoring dan Evaluasi Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: LIPI Press.
- Kristanti. 2013. "Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundung Kabupaten Bantul Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kristiawan Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. 2017. "*Manajemen Pendidikan*". Yogyakarta: Deepublis.
- Loko, Efrems Hendro L. 2016. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur". Tesis. Fakultas Ekonomi, Megister Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murwindra, Rosa dan Nofri Yuhelman. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di MA PP Syafa'Aturrasul Teluk Kuantan". *JEDCHEM (Journal Aducation and Chemistry) 1(1)*, hal: 44-55.
- Naskah Akademik Rancangan Qanun Aceh Tahun 2019 tentang Pendidikan Kebencanaan. Banda Aceh.
- Nurhaliza, Siti. 2019. "Identifikasi Kesulitan dalam Menyusun RPP Kimia Kurikulum 2013 oleh Guru pada Tingkat Madrasah Aliyah Pidie Jaya". Skripsi. FTK, Pendidikan Kimia, UIN UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nur Ikhsan, Komara dan Supian Hadi. 2018. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Edukasi. 6(1)*, hal: 193-202.

- Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta tanggal 20 Desember 2018.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.
- Rachmalia dan Putri Astuti. 2012. "Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami Pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue". *Idea Nursing Journal*, 3(3). hal: 39-49.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Teguh Iman dan Tiurlina Siregar. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Kimia Kelas X SMA Se-Kota Jayapura". *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. 5(2). hal: 49-59.
- Sari, Sri Adelia, dkk. 2019. "integrasi Kurikulum Kebencanaan dan Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Kesiapsiagaan". *TALENTA Conference Series: Local Widom, Social and Arts (LWSA)*, 2(3). hal: 360-369.
- Septikasari, Zela. 2018. "Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Meapi". *Jurnal Ketahanan Nasional* 24(1), hal: 47-59.
- Subandi. 2014. "Pengembangan Kurikulum 2013 "Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 1(1), hal: 18-36.
- Sudarwan Danim. 2003. *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Syamsidik, dkk. 2019. *Aceh Pasca Lima Belas Tahun Tsunami: Kilas Balik dan Proses Pemulihan*. Banda Aceh: Tsunami and Disaster Research Center (TDMRC).

- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun: Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *Seri I Kisah Para Penolong Bencana*. Tempo Publishing.
- Ulum, M. Chazienul. 2014. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta; Deepublish.
- Widya Addiartha dan Shinta Wahyusari. 2018. *Strategi Terkini Simulasi Bencana Dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE)*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Zulmiyetri,dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-527/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 15 Januari 2020.
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Nurmalahayati, Ph.D sebagai Pembimbing Pertama
2. Hidayati Oktarina, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Prodi : Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang Terdampak Tsunami 2004
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor: 025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam suratkeputusan ini.
KEEMPAT

MEMUTUSKAN

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Januari 2020
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon:0651-7557321, Email:uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7698/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2020

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lhoknga
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Banda Aceh
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Banda Aceh
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Banda Aceh
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banda Aceh
11. Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ETI NURJANA /160208005

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Kimia

Alamat sekarang : Gp. Lampeudaya, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah dilembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Integrasi Kebencanaan Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Yang Terdampak Tsunami2004*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Berlaku sampai : 14 Agustus
2021

Banda Aceh, 14 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 924 / 2020 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	Banda Aceh, 08 Agustus 2020 Yang Terhormat, Kepala SMA di - Tempat
---	---

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh Nomor : B-7698/Un.08/FTK/TL.00/2020 tanggal, 14 Agustus 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	: Eti Nurjana
NIM	: 160208005
Program Studi	: Pendidikan Kimia
Judul	: "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan pihak sekolah, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Observasi kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Observasi.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
 PEMBINA Tk.I
 NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh,
2. Mahasiswa yang bersangkutan,
3. Arsip

Lampiran 4



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LHOKNGA**

Jalan.T. Umar KM. 14 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23353,email:sman.lhoknga.82@gmail.com

Nomor : 070 / 456 / 2020
Lamp : -
Perihal :Pemberitahuan Telah Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam
Negerin A-Raniry

di-
Banda Aceh

Dengan hormat
Sehubungan dengan surat saudara nomor:B-7698/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2020 , tanggal, 14
Agustus 2020, tentang Izin melakukan Penelitian untuk Penulisan Kripsi.
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Eti Nurjannah
NIM : 160208005
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul : "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Integrasi Kebencanaan Pada
Pembelajaran Kimia Di SMA Yang Terdampak Tsunami 2004"

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri I Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, tanggal,
2 S/d 23 September 2020.

Demikianlah Surat Keterangan telah melakukan Penelitian untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

A R - R A N I R Y

Lhoknga, 10 September 2020
Kepala Sekolah

Eka Nari Dewi, S.Si, M.Pd
198003222006042016



Lampiran 5



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 LHOKNGA**

Jln. T. Umar km. 11 Desa Langaboh Kec. Lhoknga Aceh Besar Kode Pos 23353



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 117/ 2020

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor: B-7698/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2020, tanggal 14 Agustus 2020 dan surat dari Dinas Pendidikan Nomor: 070/B.I/924/2020, tanggal 28 Agustus 2020 Perihal : "Izin Penelitian". Dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Lhoknga, menerangkan bahwa :

Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul : "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang terdampak Tsunami 2004".

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Lhoknga pada tanggal 02 September 2020 s.d 07 September 2020.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Lhoknga, 08 September 2020
Kepala SMA Negeri 2 Lhoknga

Ahlul Eikri, S.Pd.I,M.Pd
NIP.19800619 200604 1 022

Lampiran 6



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA

Jl. Ateung Tula No.3 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Kode Pos 23351
 Telepon/Faks 0651-44312, email : smanpeukanbada@gmail.com



KETERANGAN

Nomor : 422 / 701 / 2020

Sehubungan dengan surat Pemerintah Aceh Aceh Dinas Pendidikan Nomor : 070 / B.I / 924 /2020, tanggal 28 Agustus 2020, tentang izin penelitian, maka dengan ini menerangkan :

N a m a : Eti Nurjana
 NIM : 160208005
 Program Studi : Pendidikan Kimia

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri Peukan Bada dengan Judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Yang Terdampak Tsunami 2004"

Demikian surat keterangan Izin Penelitian ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Peukan Bada, 08 Desember 2020
 PLT Kepala,



Jafaruddin, S.Pd. M.pd
 Nip. 19690508 199801 1 001

Lampiran 7



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH**

Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I No. 7 Tlp./Faks (0651) 23225 – Banda Aceh, kode Pos 23231
Email: smabandaaceh@yahoo.com Website: smabandaaceh.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 161 /2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Jurusan/P. Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas/Universitas : Fakultas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : ***"EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTEGRASI
KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG
TERDAMPAK TSUNAMI 2004"***

Telah melakukan pengumpulan data penelitian skripsi pada SMA Negeri 1 Banda Aceh, tanggal 02 s.d 07 September 2020, untuk menyusun Skripsi, sesuai surat dari Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/924/2020 tanggal, 28 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 September 2020

Kepala



Eti Nurjana, S.Pd

Nip 196512311989031282

Lampiran 8



Nomor : 0275/ 421/ 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri A-Raniry
 Di-
Banda Aceh

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/924 / 2020 Tanggal 28 Agustus 2020, seperti tersebut pada pokok surat, maka kepala sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Banda Aceh Menerangkan :

Nama : **Eti Nurjana**
 NIM : **160208005**
 Prodi : **Pendidikan Kimia**

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 03 s.d 11 September 2020 dengan judul, "**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004**"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Desember 2020
 Kepala Sekolah,

Drs. Mukhtar
 Pembina, Tk. I
 NIP. 196112311994121001

Lampiran 9



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

Jalan Tpk. Cot Aron Desa Lamjabat Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh 23234
E-mail: sman6bandaaceh94@gmail.com- Telp.(0651) 8016127

Banda Aceh, 11 Desember 2020

Nomor : 074 / 475 / 2020
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada
Yth. Wakil Dekan I Fak Tarbiyah
UIN Ar-Raniry
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Nomor : 070/B.1/ 924 /2020 tanggal, 28 Agustus 2020 Tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMAN 6 Banda Aceh menerangkan :

Nama : Eti Nurjana
NIM : 160208005
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul : "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMY 2004"

Nama tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Banda Aceh dari tanggal 3 s.d 4 September 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Kepala SMAN 6 Banda Aceh

Hamdany, S.Pd
Nip. 19711107 199412 1 001



Lampiran 10



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH
 Jalan Krueng Jambo Aye Nomor 1 Geuceu Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 23239
 Telepon (0651) 8086287, email : sman7bandaaceh98@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/3207/2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Eti Nurjana
 NIM : 160208005
 Fakultas : Fkip Uin Ar-Raniry
 Prodi : Pendidikan Kimia

Benar yang nama tersebut di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam rangka Penyelesaian skripsi dengan judul: "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004." berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/924/2020 Tanggal 28 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Desember 2020
 KEPALA SMA NEGERI 7
 KOTA BANDA ACEH


 Erlawana, S.Pd, M.Pd
 Pembina TK. I
 NIP.197011101998012002

Lampiran 11



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 13 BANDA ACEH

Jalan Lampoeh Kuta No 2 E Gampoeng Jawa Kode Pos 23129
 Telepon/Fax. (0651) 21707 E-mail : sman13kutaraja@yahoo.com

Banda Aceh, 11 Desember 2020

Nomor : 420/202/2020
 Lampiran : -
 Hal : Telah Melakukan Izin Penelitian
 An. Eti Nurjana

Kepada Yth,
 Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan Universitas Islam
 Negeri A-Raniry

di -
 Tempat

Menindak lanjuti Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor: 070/B.1/924/2020, Tanggal 28 Agustus, tentang perihal Telah Melakukan Izin Penelitian untuk Menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Eti Nurjana**
 NIM : 160208005
 Program Studi : Pendidikan Kimia

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Izin Penelitian pada SMA Negeri 13 Kota Banda Aceh. Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul

"EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN INTERGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004)"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima Kasih

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y



Lampiran 12



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 ISKANDAR MUDA
 Jalan Rama Setia/Pendidikan Nomor 47 Lampaseh Kota, KodePos 23231
 Telepon (0651) 637620, E-mail: sman14bandaaceh@gmail.com,
 BANDA ACEH



Nomor : 420/233/2020
 Lampiran : -
 Hal : Hasil Penelitian

Banda Aceh, 14 Desember 2020

Kepada
 Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Ar-Raniry
 di -
 Banda Aceh

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.I/924/2020, tanggal 28 Agustus 2020,
 tentang Izin Penelitian, Maka Kepala SMAN 14 Iskandar Muda Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Eti Nurjana
 NIM : 160208005
 Prodi : Pendidikan Kimia

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 14 Iskandar Muda
 Banda Aceh, dengan judul "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 INTEGRASI KEBENCANAAN
 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004".

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Kepala Sekolah, 2

 Dra. Nuriah
 NIP: 19631231 198903 2 030

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh
 Cq. Kabid Pembinaan SMA dan PKLK
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 15 ADIDARAMA BANDA ACEH**

JlnPelangi No 23, GpMuliaKeeKutaAlam Banda Aceh Tel (0651) 635075 Kode
Pos 23123 E-mail sman15ad@gmail.com Web http://sman15adidarmabna.sch.id

Nomor : 074/ 330 /SMAN 15-AD/2020
Lamp : -
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri A- Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr...Wb.

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor : 070 / B.1/
924/2020 tanggal 28 Agustus 2020 , seperti tersebut pada pokok surat, maka kami
beritahukan sebagai berikut :

Nama : ETI NURJANA
NIM : 160208005
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul : "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN
INTEGRASI KEBENCANAAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA
DI SMA YANG TERDAMPAK TSUNAMI 2004"

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian/mengumpulkan data
pada SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2020.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 12 Desember 2020
Kepala
ZULFIKAR. SE
NIR-19720316 200604 1 004

Lampiran 14

Instrumen Validasi Kuesioner

Lembar Kuesioner Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

A. Pengantar

Untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kuesioner validitas instrumen maka lembar validasi ini digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala berikut.

5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik

4 = Baik 1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan butir pernyataan					✓	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian kuesioner					✓	
Ketepatan isi	3. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓		
	4. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓		
Relevansi	5. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		

Instrumen Validasi Kuesioner

Lembar Kuesioner Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

A. Pengantar

Untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kuesioner validitas instrumen maka lembar validasi ini digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala berikut.

5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik

4 = Baik 1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan butir pernyataan				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian kuesioner					√	
Ketepatan isi	3. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				√		
Relevansi	4. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√		
	5. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				√		

Ketepatan Bahasa	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami								✓
	7. Bahasa yang digunakan efektif								✓
	8. Penulisan sesuai dengan EYD								✓

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar kuesioner untuk guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ②. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Tidak dapat digunakan

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Banda Aceh, 11 Agustus
Juli 2020,

Validator



Mutia Farida

Instrumen Validasi Kuesioner

Lembar Kuesioner Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Integrasi
Kebencanaan pada Pembelajaran Kimia di SMA yang Terdampak Tsunami 2004

A. Pengantar

Untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kuesioner validitas instrumen maka lembar validasi ini digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala berikut.

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan butir pernyataan					✓	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian kuesioner					✓	
Ketepatan isi	3. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	4. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	5. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓	

Lampiran 15

**Kuesioner
Implementasi Kurikulum 2013**

Nama : Khairumi, S.Pd
 NIP/NIK : 197005142007012003
 Nama Sekolah : SMAN 14 Iskandar Muda Banda Aceh

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	✓		
2	Sejak kapan sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	✓		Sejak diberlakukan K13 SMAN id sudah menerapkan K13 berdasarkan penanggalan 10/09/2013
3	Apakah di sekolah terdapat laboratorium kimia dan dipergunakan ?	✓		Masih memelihara -- Ruas. Perpustakaan
4	Apakah di perpustakaan yang ada di sekolah tersedia buku kimia yang sama dengan guru ?	✓		Tapi belum memadai ..
5	Apakah fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersedia sesuai dengan siswa yang ada ?	✓		Tapi belum memadai
6	Apakah sekolah melakukan sosialisasi pemahaman kurikulum 2013 ?	✓		K13 dapat agar dipahami oleh guru.
7	Apakah sekolah ada melakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran ?	✓		Masih belum pelatihan. Sekolah mengadakan workshop.
8	Apakah guru pelajaran kimia telah mengikuti pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?	✓		MGMp kimia SMA. Koh Banda Aceh Aceh
9	Apakah guru mata pelajaran menyusun RPP yang memuat komponen RPP kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?	✓		Adanya Rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran - Dokumen 2 (RPP).
10	Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran kimia ?	✓		
11	Apakah anda menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender akademik dan waktu efektif ?	✓		Manajemen dengan jadwal yg ada di kalender Akademik kegiatan PBM di sekolah.

12	Apakah di sekolah mengadakan Workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, prosem dan RPP ?	✓		Sehap T.P pelajaran Baru diabelan Baber Menyusun program kerja baru -
13	Apakah di sekolah ada melakukan koordinasi pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar ?	✓		Di Roben disimpulkan
14	Apakah anda mengadakan buku daftar penilaian untuk siswa ?	✓		sekolah ^{ada} menyiapkan perangkat penilaian
15	Apakah sekolah mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?		✓	Pada Awal mungkin ada kendala di beberapa PBM
16	Apakah sekolah memiliki solusi untuk kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	✓		Dibicarakan dalam Rapat Kerja Sekolah

Banda Aceh, 10 September 2020

Waka. Bidang Kurikulum


(Khairumu, S. Pd)



**Kuesioner
Implementasi Kurikulum 2013**

Nama : Dita Nurliani
 NIP/NIK : 19610725 199003 2009
 Nama Sekolah : SMA N 3 Peukan Bada

Petunjuk Pengisian :

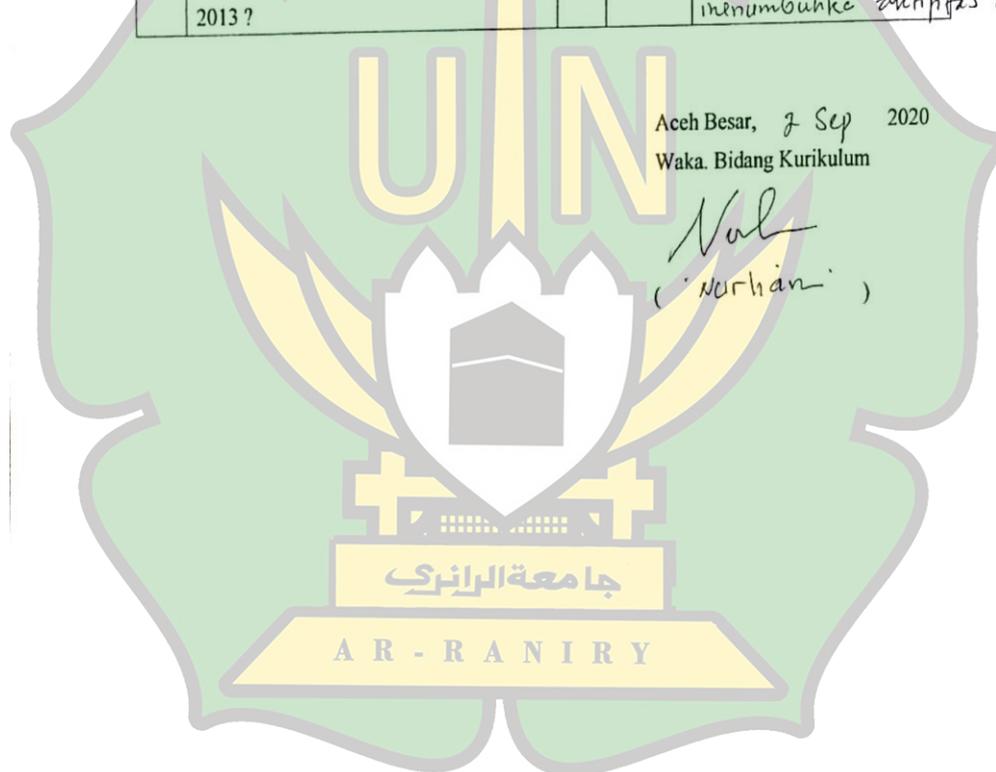
- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	✓		
2	Sejak kapan sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?			Sejak Tahun 2014
3	Apakah di sekolah terdapat laboratorium kimia dan dipergunakan ?	✓		Digunakan Saat Siswa melakukan percobaan
4	Apakah di perpustakaan yang ada di sekolah tersedia buku kimia yang sama dengan guru ?	✓		Pustaka menyediakan buku Paket yg sama dgn guru.
5	Apakah fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersedia sesuai dengan siswa yang ada ?	✓		tidak semua fasilitas sesuai dgn siswa
6	Apakah sekolah melakukan sosialisasi pemahaman kurikulum 2013 ?	✓		Sosialisasi dilakukan pd saat work shop
7	Apakah sekolah ada melakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran ?	✓		Pelatihan kepada guru mapel tentang penyusunan K.13 agar dpt diimplementasikan.
8	Apakah guru pelajaran kimia telah mengikuti pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?	✓		Guru mapel mengikuti pelatihan utk memahami K.13 dan Menerapkan ke siswa.
9	Apakah guru mata pelajaran menyusun RPP yang memuat komponen RPP kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?	✓		Guru mapel diwajibkan menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran agar
10	Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran kimia ?	✓		Guru mapel mengajar sesuai dgn Rpp yg dibuat berdasar silabus.
11	Apakah anda menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender akademik dan waktu efektif ?	✓		Tugas dari waktu untuk menyusun jadwal Pelajaran berdasarkan kalender akademik.

12	Apakah di sekolah mengadakan Workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, prosem dan RPP ?	✓		karana penyusunan Perangkat pembelaja merupakan ademistrasi yg harus dimiliki Guru mapel
13	Apakah di sekolah ada melakukan koordinasi pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar ?	✓		Pembuat Perangkat kegiatan belajar mengajar berkoordinasi dgn walekur, kepsul, dan mapel lain.
14	Apakah anda mengadakan buku daftar penilaian untuk siswa ?	✓		daftar Nilai siswa Perangkat yg harus dimiliki Guru mapel.
15	Apakah sekolah mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	✓		Siswa masih belum aktif / kurang aktif di mengikuti pembelajaran
16	Apakah sekolah memiliki solusi untuk kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	✓		Sekolah mengadakan diskusi ² dan proses pembelajaran untuk menumbuhkan aktifitas siswa

Aceh Besar, 7 Sep 2020
Waka. Bidang Kurikulum

Nurhan
(Nurhan)



Kuesioner Implementasi Kurikulum 2013

Nama : *Bs. BARDUDIN*
 NIP/NIK : *196012311987031081*
 Nama Sekolah : *SMAN 15 ASIDARMA BANDA ACEH*

Petunjuk Pengisian :

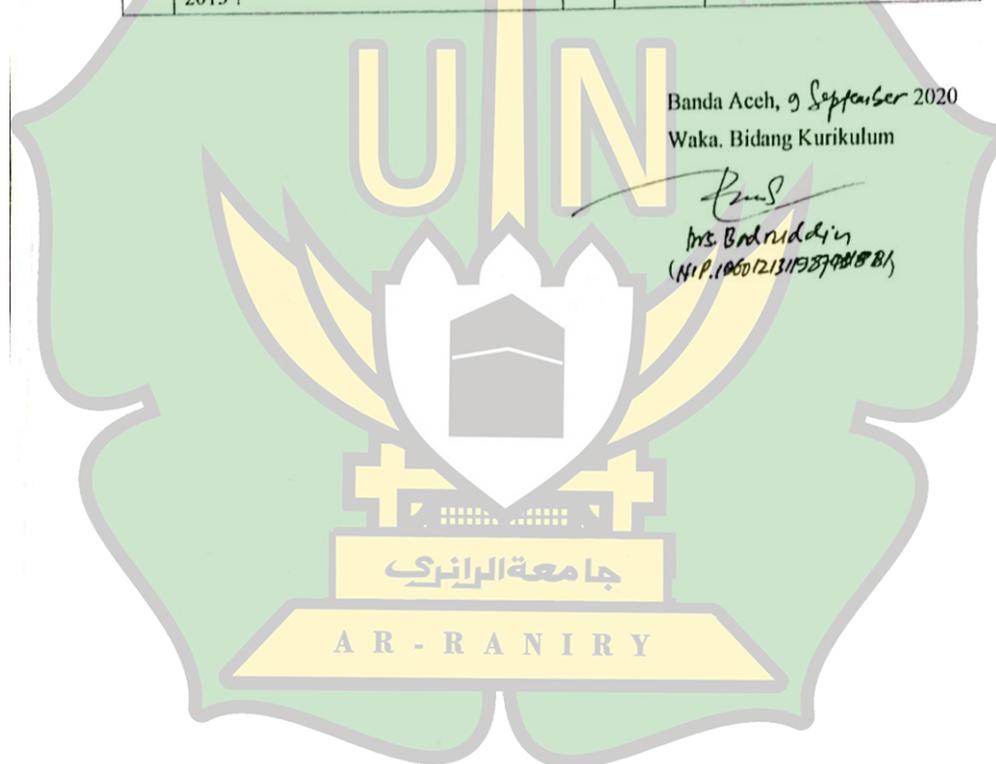
- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	✓		
2	Sejak kapan sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ?	✓		<i>Tahun Pelajaran 2013/2014</i>
3	Apakah di sekolah terdapat laboratorium kimia dan dipergunakan ?	✓		
4	Apakah di perpustakaan yang ada di sekolah tersedia buku kimia yang sama dengan guru ?	✓		
5	Apakah fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersedia sesuai dengan siswa yang ada ?	✓		<i>jumlah siswa saat ini telah banyak, sehingga fasilitas memadai.</i>
6	Apakah sekolah melakukan sosialisasi pemahaman kurikulum 2013 ?	✓		<i>Melalui workshop atau IPT</i>
7	Apakah sekolah ada melakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum 2013 kepada guru mata peajaran ?	✓		<i>Setiap ada pelatihan selalu kita kirim peserta</i>
8	Apakah guru pelajaran kimia telah mengikuti pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?	✓		
9	Apakah guru mata pelajaran menyusun RPP yang memuat komponen RPP kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?	✓		<i>Saat ini telah menyusun RPP sesuai SE Mendikbud No. 14 Th 2019.</i>
10	Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran kimia ?	✓		
11	Apakah anda menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender akademik dan waktu efektif ?	✓		<i>Sekolah memiliki kalender akademik dan roster mengajar</i>

12	Apakah di sekolah mengadakan Workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, prosem dan RPP ?	✓		Keinginan semacam ini bisa dibuat dalam RAKER awal Semester.
13	Apakah di sekolah ada melakukan koordinasi pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar ?	✓		
14	Apakah anda mengadakan buku daftar penilaian untuk siswa ?	✓		Kelemp awal semester di Sagi buku penilaian siswa
15	Apakah sekolah mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	✓	✓	kendala lebih kepada intake siswa yang masuk.
16	Apakah sekolah memiliki solusi untuk kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ?	✓		Memberi bimbingan tambahan atau remedial.

Banda Aceh, 9 September 2020
Waka. Bidang Kurikulum


Mrs. Badriyatin
(NIP.196012131137901881)



Tanggapan tidak dapat diedit

Implementasi Kurikulum 2013

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia di bawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

* Wajib

Nama : *
Widiastuti, S.Si

NIP/NIK : *
197610262005042002

Nama Sekolah : *
SMA Negeri 1 Banda Aceh

Apakah sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Sejak kapan sekolah tempat anda menerapkan kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Apakah di sekolah terdapat laboratorium kimia dan dipergunakan ? *

Ya
 Tidak

Apakah di perpustakaan yang ada di sekolah tersedia buku kimia yang sama dengan guru ? *

Ya
 Tidak

Apakah fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersedia sesuai dengan siswa yang ada ? *

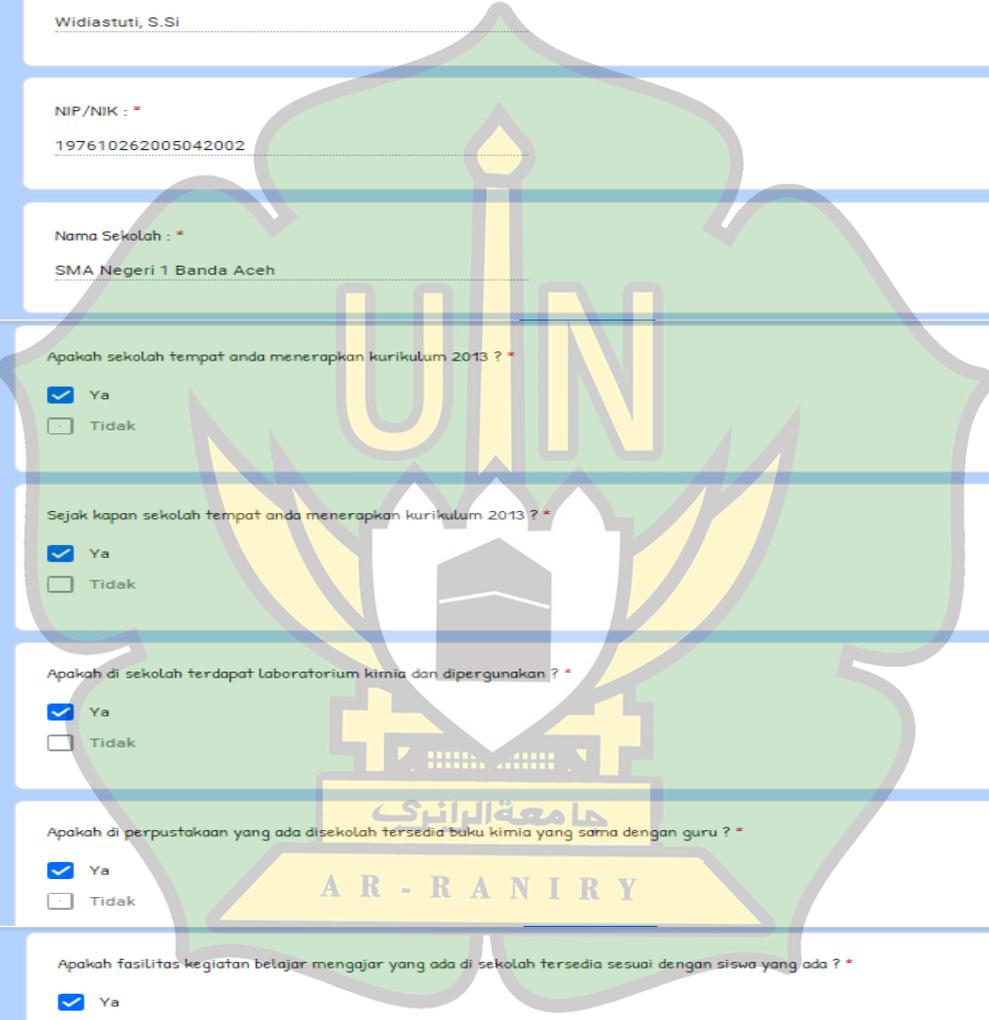
Ya
 Tidak

Apakah sekolah melakukan sosialisasi pemahaman kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah ada melakukan pelatihan tentang penyusunan kurikulum 2013 kepada guru mata pelajaran ? *

Ya
 Tidak



Apakah guru pelajaran kimia telah mengikuti pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik di sekolah ataupun di luar sekolah ? *

- Ya
 Tidak

Apakah guru mata pelajaran menyusun RPP yang memuat komponen RPP kurikulum 2013 sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ? *

- Ya
 Tidak

Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran kimia ? *

- Ya
 Tidak

Apakah anda menentukan jam mengajar guru, jadwal pelajaran dan jadwal piket berdasarkan kalender akademik dan waktu efektif ? *

- Ya
 Tidak

Apakah di sekolah mengadakan Workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, prosem dan RPP ? *

- Ya
 Tidak

Apakah di sekolah ada melakukan koordinasi pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar ? *

- Ya
 Tidak

Apakah anda mengadakan buku daftar penilaian untuk siswa ? *

- Ya
 Tidak

Apakah sekolah mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ? *

- Ya
 Tidak

Apakah sekolah memiliki solusi untuk kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ? *

- Ya
 Tidak

Lampiran 16

**Kuesioner
Implementasi Kurikulum 2013**

Nama Guru : Mutia Rahmi, S Pd
NIP/NIK : 19941025 201903 2 008
Nama Sekolah : SMAN 1 Lhoknga

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (√).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda mengajar menerapkan Kurikulum 2013 ?	✓		Kurikulum yang berlaku saat ini pada satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013
2	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 ?	✓		pelatihan diperlukan agar cara penyusunan RPP diketahui dgn baik oleh guru .
3	Apakah RPP yang anda susun memuat komponen RPP Kurikulum 2013 ?	✓		Karena kurikulum yang berlaku di sekolah k-13, maka RPP yang digunakan RPP k-13.
4	Apakah RPP yang anda susun mengacu pada kalender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, program tahunan, dan program semester ?	✓		Karena sebelum membuat RPP, terlebih dahulu menyusun minggu efektif berdasarkan kalender pendidikan, dan silabus, prota, prosem berdasarkan KI - KD yang berlaku .
5	Apakah anda menentukan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang diperlukan kompetensi dasar sehingga memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan ?	✓		Agar pencapaian KD dapat maksimal .
6	Apakah indikator yang anda tentukan berdasarkan kompetensi dasar ?	✓		Indikator disusun berdasarkan KD.
7	Apakah anda menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?	✓		Pemilihan metel & metode yg sesuai dapat membuat pencapaian KD dgn baik .
8	Apakah anda menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran ?	✓		Media pembelajaran komponen pendukung yg penting dalam pencapaian KD .
9	Apakah anda menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia ?	✓		Dengan memanfaatkan teknologi akan memudahkan proses pembelajaran .
10	Apakah peserta didik diharuskan membaca dan mencari referensi tambahan sebelum proses pembelajaran kimia dimulai ?	✓		Pembelajaran saat ini yaitu student center, sehingga peserta didik harus lebih banyak bekerja mandiri dgn guru sebagai fasilitator .

11	Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ?	✓	Jika model yg digunakan berbasis masalah, seperti PBL, PjBl, PSL, maka wajib memberikan masalah terlebih dahulu .
12	Apakah peserta didik mengetahui langkah-langkah dengan jelas sesuai dengan permasalahan yang diberikan ?	✓	Guru harus menjelaskan langkah ² dan model yg digunakan /di-terapkan .
13	Apakah anda memberikan penilaian sikap secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian ?	✓	Setiap penilaian yg dilakukan harus menggunakan rubrik penilaian . Tidak boleh asal-asalan .
14	Apakah anda memahami cara menyusun teknik dan instrumen penilaian dalam RPP ?	✓	Guru sudah seharusnya mengetahuai penyusunan instrumen penilaian .
15	Apakah setelah selesai pembelajaran anda memberikan soal tes kepada peserta didik ?	✓	Soal tes diberikan sebagai evaluasi utk melihat apakah KD sudah tercapai .
16	Apakah dalam penilaian anda mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda atau essai ?	✓	Soal bentuk PG atau essay disusun berdasarkan kebutuhan .

Aceh Besar, 3 September 2020

Guru


(Mutia Rahmi, S.Pd)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Kuesioner
Implementasi Kurikulum 2013**

Nama Guru : ELTA MUSTAKHIMA, S.pd
 NIP/NIK : 19740509 200604 204
 Nama Sekolah : SMAN 14 ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda mengajar menerapkan Kurikulum 2013 ?	✓		
2	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 ?			
3	Apakah RPP yang anda susun memuat komponen RPP Kurikulum 2013 ?	✓		
4	Apakah RPP yang anda susun mengacu pada kalender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, program tahunan, dan program semester ?			
5	Apakah anda menentukan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang diperlukan kompetensi dasar sehingga memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan ?	✓		
6	Apakah indikator yang anda tentukan berdasarkan kompetensi dasar ?	✓		
7	Apakah anda menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?			
8	Apakah anda menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran ?	✓		
9	Apakah anda menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia ?	✓		
10	Apakah peserta didik diharuskan membaca dan mencari referensi tambahan sebelum proses pembelajaran kimia dimulai ?	✓		

11	Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ?	✓		
12	Apakah peserta didik mengetahui langkah-langkah dengan jelas sesuai dengan permasalahan yang diberikan ?	✓		
13	Apakah anda memberikan penilaian sikap secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian ?	✓	✓	tidak memberikan penilaian secara langsung, karena harus ada rubrik terlebih dahulu
14	Apakah anda memahami cara menyusun teknik dan instrumen penilaian dalam RPP ?	✓		
15	Apakah setelah selesai pembelajaran anda memberikan soal tes kepada peserta didik ?	✓		
16	Apakah dalam penilaian anda mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda atau esai ?	✓		

Banda Aceh, 10 September 2020

Guru


 (Elza MUSTAKLIMA, s-pd)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Kuesioner
Implementasi Kurikulum 2013**

Nama Guru : *YUNIR Amd.*
 NIP/NIK : *1965 1116 1990 03 2009*
 Nama Sekolah : *JDA NEG 2 LAJEANG*

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah sekolah tempat anda mengajar menerapkan Kurikulum 2013 ?	✓		
2	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 ?	✓		
3	Apakah RPP yang anda susun memuat komponen RPP Kurikulum 2013 ?	✓		
4	Apakah RPP yang anda susun mengacu pada kalender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, program tahunan, dan program semester ?	✓		
5	Apakah anda menentukan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang diperlukan kompetensi dasar sehingga memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan ?	✓		
6	Apakah indikator yang anda tentukan berdasarkan kompetensi dasar ?	✓		
7	Apakah anda menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?	✓		
8	Apakah anda menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran ?	✓		<i>Tidak ada</i>
9	Apakah anda menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia ?	<i>I R</i> ✓		<i>kurang bisa</i>
10	Apakah peserta didik diharuskan membaca dan mencari referensi tambahan sebelum proses pembelajaran kimia dimulai ?	✓		

11	Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ?	✓		
12	Apakah peserta didik mengetahui langkah-langkah dengan jelas sesuai dengan permasalahan yang diberikan ?	✓		
13	Apakah anda memberikan penilaian sikap secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian ?		✓	Jetip nilai masuk an ke rubrik.
14	Apakah anda memahami cara menyusun teknik dan instrumen penilaian dalam RPP ?	✓		
15	Apakah setelah selesai pembelajaran anda memberikan soal tes kepada peserta didik ?	✓		
16	Apakah dalam penilaian anda mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda atau essai ?		✓	

Aceh Besar, 3 - 9 - 2020
Guru

(Signature)
(JUNIAR)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tanggapan tidak dapat diedit

Implementasi Kurikulum 2013

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia di bawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

* Wajib

Nama Guru : *
Ulfah

NIP/NIK : *
196905211994122001

Nama Sekolah : *
SMAN 1 B. Aceh

Apakah sekolah tempat anda mengajar menerapkan kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Apakah RPP yang anda susun memuat komponen RPP Kurikulum 2013 ? *

Ya
 Tidak

Apakah RPP yang anda susun mengacu pada kalender akademik, rincian minggu efektif dan tidak efektif, silabus, program tahunan, dan program semester ? *

Ya
 Tidak

Apakah anda menentukan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang diperlukan kompetensi dasar sehingga memenuhi pencapaian dari materi yang diajarkan ? *

Ya
 Tidak

Apakah indikator yang anda tentukan berdasarkan kompetensi dasar ? *

Ya
 Tidak

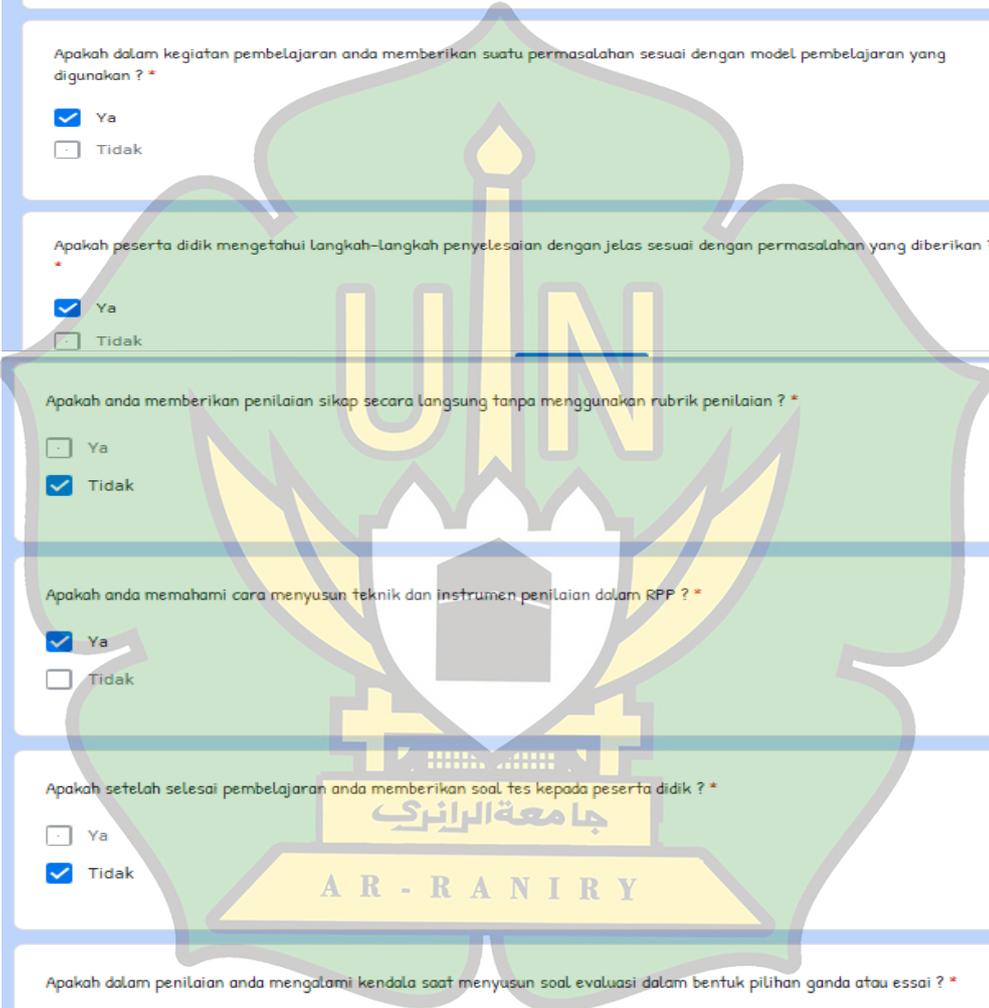
Apakah anda menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ? *

Ya
 Tidak

Apakah anda menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran ? *

Ya
 Tidak

Apakah anda menggunakan komputer dan internet dalam proses pembelajaran kimia ? *	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah peserta didik diharuskan membaca dan mencari rerensi tambahan sebelum proses pembelajaran kimia dimulai ? *	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda memberikan suatu permasalahan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ? *	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah peserta didik mengetahui langkah-langkah penyelesaian dengan jelas sesuai dengan permasalahan yang diberikan ? *	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah anda memberikan penilaian sikap secara langsung tanpa menggunakan rubrik penilaian ? *	<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
Apakah anda memahami cara menyusun teknik dan instrumen penilaian dalam RPP ? *	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah setelah selesai pembelajaran anda memberikan soal tes kepada peserta didik ? *	<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
Apakah dalam penilaian anda mengalami kendala saat menyusun soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda atau esai ? *	<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak

The image contains a large, semi-transparent watermark of the logo for UIN Ar-Raniry. The logo is circular with a green background and a yellow border. It features a central yellow minaret with a crescent moon and a star. Below the minaret, the text 'UIN' is written in large, bold, yellow letters. At the bottom of the logo, the name 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and 'AR - RANIRY' is written in English below it.

Lampiran 17

**Kuesioner
Integrasi Kebencanaan**

Nama : Ernita, S.Pd. M.Pd
 NIP/NIK : 19741115 20002 2002
 Nama Sekolah : SMAN 6 B. Aceh

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah di sekolah terdapat ornamet tentang informasi mengenai tipe-tipe, penyebab dan intensitas bencana ?	✓		
2	Apakah ada dokumen berupa silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia ?		✓	
3	Apakah di dalam ekstrakurikuler sekolah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ?	✓		
4	Di sekolah tersedia buku panduan, film dan alat peraga yang berkaitan tentang kebencanaan dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan.		✓	
5	Sekolah melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko yang ada di lingkungan sekolah.	✓		
6	Sekolah menginventarisasi fasilitas yang dapat digunakan dalam upaya menyelamatkan diri dari bencana dan dilakukan pengecekan secara berkala.	✓		
7	Apakah sekolah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis sekolah secara berkala ?		✓	simulasi tsunami thn 2017
8	Apakah sekolah mengetahui dan memiliki salinan Surat Edaran Kemendiknas 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah ?		✓	
9	Apakah sekolah memiliki surat/ dokumen berupa ?			
	a. Surat Keputusan sekolah untuk Gugus Siaga Bencana	✓		
	b. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	

	c. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya latihan/ simulasi evakuasi untuk kegiatan kesiapsiagaan	✓		dokumen mn 2018
	d. surat/ dokumen yang menyatakan masuknya materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar ?		✓	
	Apakah di sekolah memiliki data kebijakan sebagai berikut ?			
10	a. Tugas pokok dan fungsinya untuk Gugus Siaga Bencana di sekolah		✓	
	b. Alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	
	c. Laporan tentang simulasi evakuasi		✓	
11	Sekolah memiliki dokumen pelaksanaan penyampaian materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar.		✓	
12	Apakah di sekolah memiliki panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana ?		✓	
13	Apakah sekolah ini memiliki prosedur tetap evakuasi dan telah dilaksanakan kelompok gugus siaga bencana ?		✓	
	Apakah sekolah telah menyiapkan rencana evakuasi berupa ?			
14	a. Menyepakati tempat-tempat evakuasi/ pengungsian	✓		
	b. Membuat peta dan jalur evakuasi	✓		
	c. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi	✓		
	d. Melakukan simulasi evakuasi	✓		
	Apakah di sekolah mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan ?			
15	a. Meyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan	✓		
	b. Menyiapkan posko kesehatan sekolah	✓		
	c. Latihan pertolongan pertama	✓		
	d. Menyiapkan pedoman (SOP) untuk pertolongan pertama	✓		
16	Apakah sekolah memiliki dokumen dan prosedur tentang kegiatan simulasi tanggap bencana ?		✓	
17	Apakah sekolah memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami serta peralatan yang bisa menyebarluaskan peringatan tsunami ?		✓	
18	Apakah sekolah menyimpan peralatan			

	peringatan bencana yang mudah diakses dan memiliki jaringan yang terhubung untuk informasi peringatan bencana tsunami secara resmi dari pemerintah (BMKG, Pemkot dan Pemda) ?		✓	
19	Apakah disekolah tersedia gugus tugas yang ditugaskan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana ?		✓	
20	Apakah komponen sekolah telah mengikuti pelatihan/ seminar tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana berikut ?			
	a. Pengetahuan tentang bencana	✓		
	b. Rencana evakuasi		✓	
	c. Sistem peringatan dini	✓		
	d. Simulasi evakuasi		✓	
21	Apakah disekolah memiliki bahan ajar dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa/ tsunami dalam mata pelajaran kimia ?		✓	
22	Apakah sekolah menerima bimbingan/bantuan (materi, peralatan, pelatihan dan pendanaan) yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana ?		✓	
23	Apakah media informasi yang terdapat disekolah yang berisi tentang pengetahuan dan pengurangan risiko bencana dapat diakses oleh warga sekolah ?		✓	
24	Apakah anda mengetahui tentang pencegahan bencana (mitigas) ?			
	a. Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana	✓		
	b. Penanggulangan bencana untuk meminimalkan korban		✓	
25	Apakah anda mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana serta dampak atau risiko bencana ?	✓		

Banda Aceh, 3 - 9 2020

Responden

Ernita
(Ernita, s.Pd. M.Pd)

**Kuesioner
Integrasi Kebencanaan**

Nama : ELTA MUSTAKLIMA, S.Pd
 NIP/NIK : 19740509 2006 09 2 014
 Nama Sekolah : SMA N 14 ISTANDBAR MUDA BANDA ACEH

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah di sekolah terdapat ornamet tentang informasi mengenai tipe-tipe, penyebab dan intensitas bencana ?	✓		- ada simbol dan tanda baca Prinsip, spanduk
2	Apakah ada dokumen berupa silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia ?	✓		- ada dimeludkan didalam materi yg diajarkan
3	Apakah di dalam ekstrakurikuler sekolah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ?	✓		- diu kegiatan kepramukaan, PMR dan UKS
4	Di sekolah tersedia buku panduan, film dan alat peraga yang berkaitan tentang kebencanaan dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan.	✓		Agung ada hangin bebahan buku buku, alat peraga hangin ada 2 (Pacuan api, dan Peralatan UKS)
5	Sekolah melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko yang ada di lingkungan sekolah.	✓		- Pernah melakukan kegiatan observasi
6	Sekolah menginventarisasi fasilitas yang dapat digunakan dalam upaya menyelamatkan diri dari bencana dan dilakukan pengecekan secara berkala.	✓		- Fasilitas yg dimiliki belum lengkap dan masih terbatas
7	Apakah sekolah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis sekolah secara berkala ?	✓		- Pernah guru dan siswa mengikuti pelatihan yg diadakan oleh team aquas tugas bekerjasama dan Pemda setempat
8	Apakah sekolah mengetahui dan memiliki salinan Surat Edaran Kemendiknas 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah ?	✓		
9	Apakah sekolah memiliki surat/ dokumen berupa ?			
	a. Surat Keputusan sekolah untuk Gugus Siaga Bencana		✓	- tidak pernah dibuat, yg ada hangin st kegiatan kepramukaan, PMR dan UKS
	b. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	- Tidak ada dokumen dan alokasi dana (number dana) untuk kegiatan +sb

	c. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya latihan/ simulasi evakuasi untuk kegiatan kesiapsiagaan	✓		
	d. surat/ dokumen yang menyatakan masuknya materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar ?	✓		
	Apakah di sekolah memiliki data kebijakan sebagai berikut ?			
10	a. Tugas pokok dan fungsinya untuk Gugus Siaga Bencana di sekolah	✓		
	b. Alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	- sekolah tidak memiliki alokasi dana (sumber dana)
	c. Laporan tentang simulasi evakuasi	✓		
11	Sekolah memiliki dokumen pelaksanaan penyampaian materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar.	✓		
12	Apakah di sekolah memiliki panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana ?	✓		
13	Apakah sekolah ini memiliki prosedur tetap evakuasi dan telah dilaksanakan kelompok gugus siaga bencana ?	✓		
	Apakah sekolah telah menyiapkan rencana evakuasi berupa ?			
14	a. Menyesakati tempat-tempat evakuasi/ pengungsian	✓		
	b. Membuat peta dan jalur evakuasi	✓		
	c. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi	✓		
	d. Melakukan simulasi evakuasi	✓		
	Apakah di sekolah mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan ?			
15	a. Meyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan	✓		
	b. Menyiapkan posko kesehatan sekolah	✓		
	c. Latihan pertolongan pertama	✓		
	d. Menyiapkan pedoman (SOP) untuk pertolongan pertama	✓		
16	Apakah sekolah memiliki dokumen dan prosedur tentang kegiatan simulasi tanggap bencana ?	✓		
17	Apakah sekolah memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami serta peralatan yang bisa menyebarkan peringatan tsunami ?	✓		
18	Apakah sekolah menyimpan peralatan			

	peringatan bencana yang mudah diakses dan memiliki jaringan yang terhubung untuk informasi peringatan bencana tsunami secara resmi dari pemerintah (BMKG, Pemkot dan Pemda)?		✓	
19	Apakah disekolah tersedia gugus tugas yang ditugaskan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana?	✓		
20	Apakah komponen sekolah telah mengikuti pelatihan/ seminar tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana berikut?			
	a. Pengetahuan tentang bencana	✓		
	b. Rencana evakuasi	✓		
	c. Sistem peringatan dini	✓		
	d. Simulasi evakuasi	✓		
21	Apakah disekolah memiliki bahan ajar dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa/ tsunami dalam mata pelajaran kimia?	✓		
22	Apakah sekolah menerima bimbingan/bantuan (materi, peralatan, pelatihan dan pendanaan) yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana?	✓		
23	Apakah media informasi yang terdapat disekolah yang berisi tentang pengetahuan dan pengurangan risiko bencana dapat diakses oleh warga sekolah?	✓		
	Apakah anda mengetahui tentang pencegahan bencana (mitigas)?			
24	a. Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana	✓		
	b. Penanggulangan bencana untuk meminimalkan korban	✓		
25	Apakah anda mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana serta dampak atau risiko bencana?	✓		- dari gejala Alam, dan informasi yg kita dapatkan dari sumber yg berkaitan

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 10 September 2020

Responden



(ELTA MUSTAKLIMA, S.Pd

**Kuesioner
Integrasi Kebencanaan**

Nama : Maulina, S.Pd
 NIP/NIK : 197106112000122001
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Peukan Bada

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket.
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran Kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

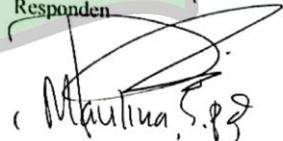
No	Pernyataan	YA	TIDAK	Alasan
1	Apakah di sekolah terdapat ornament tentang informasi mengenai tipe-tipe, penyebab dan intensitas bencana ?	✓		
2	Apakah ada dokumen berupa silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia ?		✓	
3	Apakah di dalam ekstrakurikuler sekolah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ?	✓		
4	Di sekolah tersedia buku panduan, film dan alat peraga yang berkaitan tentang kebencanaan dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan.	✓		
5	Sekolah melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko yang ada di lingkungan sekolah.	✓		
6	Sekolah menginventarisasi fasilitas yang dapat digunakan dalam upaya menyelamatkan diri dari bencana dan dilakukan pengecekan secara berkala.	✓		
7	Apakah sekolah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis sekolah secara berkala ?	✓		
8	Apakah sekolah mengetahui dan memiliki salinan Surat Edaran Kemendiknas 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah ?	✓		
9	Apakah sekolah memiliki surat/ dokumen berupa ?			
	a. Surat Keputusan sekolah untuk Gugus Siaga Bencana	✓		
	b. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	

	c. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya latihan/ simulasi evakuasi untuk kegiatan kesiapsiagaan	✓		
	d. surat/ dokumen yang menyatakan masuknya materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar ?		✓	ekstrakurikuler
	Apakah di sekolah memiliki data kebijakan sebagai berikut ?			
10	a. Tugas pokok dan fungsinya untuk Gugus Siaga Bencana di sekolah	✓		
	b. Alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan		✓	
	c. Laporan tentang simulasi evakuasi	✓		
11	Sekolah memiliki dokumen pelaksanaan penyampaian materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar.		✓	
12	Apakah di sekolah memiliki panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana ?	✓		
13	Apakah sekolah ini memiliki prosedur tetap evakuasi dan telah dilaksanakan kelompok gugus siaga bencana ?	✓		
	Apakah sekolah telah menyiapkan rencana evakuasi berupa ?			
14	a. Menyepakati tempat-tempat evakuasi/ pengungsian	✓		
	b. Membuat peta dan jalur evakuasi	✓		
	c. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi	✓		
	d. Melakukan simulasi evakuasi	✓		
	Apakah di sekolah mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan ?			
15	a. Meyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan	✓		
	b. Menyiapkan posko kesehatan sekolah	✓		
	c. Latihan pertolongan pertama	✓		
	d. Menyiapkan pedoman (SOP) untuk pertolongan pertama	✓		
16	Apakah sekolah memiliki dokumen dan prosedur tentang kegiatan simulasi tanggap bencana ?	✓		
17	Apakah sekolah memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami serta peralatan yang bisa menyebarluaskan peringatan tsunami ?	✓		
18	Apakah sekolah menyimpan peralatan			

	peringatan bencana yang mudah diakses dan memiliki jaringan yang terhubung untuk informasi peringatan bencana tsunami secara resmi dari pemerintah (BMKG, Pemkot dan Pemda) ?	<input checked="" type="checkbox"/>		
19	Apakah disekolah tersedia gugus tugas yang ditugaskan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana ?	<input checked="" type="checkbox"/>		
20	Apakah komponen sekolah telah mengikuti pelatihan/ seminar tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana berikut ?			
	a. Pengetahuan tentang bencana	<input checked="" type="checkbox"/>		
	b. Rencana evakuasi	<input checked="" type="checkbox"/>		
	c. Sistem peringatan dini	<input checked="" type="checkbox"/>		
	d. Simulasi evakuasi	<input checked="" type="checkbox"/>		
21	Apakah disekolah memiliki bahan ajar dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa/ tsunami dalam mata pelajaran kimia ?	<input checked="" type="checkbox"/>		
22	Apakah sekolah menerima bimbingan/bantuan (materi, peralatan, pelatihan dan pendanaan) yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana ?	<input checked="" type="checkbox"/>		
23	Apakah media informasi yang terdapat disekolah yang berisi tentang pengetahuan dan pengurangan risiko bencana dapat diakses oleh warga sekolah ?	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Apakah anda mengetahui tentang pencegahan bencana (mitigas) ?			
24	a. Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana	<input checked="" type="checkbox"/>		
	b. Penanggulangan bencana untuk meminimalkan korban	<input checked="" type="checkbox"/>		
25	Apakah anda mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana serta dampak atau risiko bencana ?	<input checked="" type="checkbox"/>		

Aceh Besar, 1 September 2020

Responden



Tanggapan tidak dapat diedit

Integrasi Kebencanaan

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah nama lengkap anda pada lembar angket
- 2) Pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia di bawah ini yang Bapak/Ibu anggap benar pada proses pembelajaran kimia dengan memberi tanda centang (✓).
- 3) Jawaban yang anda pilih tidak ada yang disalahkan.

* Wajib

Nama : *

Yanti Muharrami,S.Pd

NIP/NIK : *

1107106307930001

Nama Sekolah : *

SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Apakah di sekolah terdapat ornamet tentang informasi mengenai tipe-tipe, penyebab dan intensitas bencana ? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada dokumen berupa silabus dan RPP yang mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran kimia ? *

- Ya
 Tidak

Apakah di dalam ekstrakurikuler sekolah mengintegrasikan materi kesiapsiagaan ? *

- Ya
 Tidak

Di sekolah tersedia buku panduan, film dan alat peraga yang berkaitan tentang kebencanaan dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan. *

- Ya
 Tidak

Sekolah melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kerentanan dan risiko yang ada di lingkungan sekolah. *

- Ya
 Tidak

Sekolah menginventarisasi fasilitas yang dapat digunakan dalam upaya menyelamatkan diri dari bencana dan dilakukan pengecekan secara berkala. *

- Ya
 Tidak

Apakah sekolah mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana berbasis sekolah secara berkala ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah mengetahui dan memiliki salinan Surat Edaran Kemendiknas 2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah memiliki surat/ dokumen berupa ?

a. Surat Keputusan sekolah untuk Gugus Siaga Bencana *

Ya
 Tidak

b. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan *

Ya
 Tidak

c. Surat/ dokumen yang menyatakan adanya latihan/ simulasi evakuasi untuk kegiatan kesiapsiagaan *

Ya
 Tidak

d. surat/ dokumen yang menyatakan masuknya materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar ? *

Ya
 Tidak

Apakah di sekolah memiliki data kebijakan sebagai berikut ?

a. Tugas pokok dan fungsinya untuk Gugus Siaga Bencana di sekolah *

Ya
 Tidak

b. Alokasi dana untuk kegiatan kesiapsiagaan *

Ya
 Tidak

c. Laporan tentang simulasi evakuasi *

Ya
 Tidak

Sekolah memiliki dokumen pelaksanaan penyampaian materi kesiapsiagaan dalam proses belajar mengajar. *

Ya
 Tidak

Apakah di sekolah memiliki panduan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah ini memiliki prosedur tetap evakuasi dan telah dilaksanakan kelompok gugus siaga bencana ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah telah menyiapkan rencana evakuasi berupa ?

a. Menyepakati tempat-tempat evakuasi / pengungsian *

Ya
 Tidak

b. Membuat peta dan jalur evakuasi *

Ya
 Tidak

c. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi *

Ya
 Tidak

d. Melakukan simulasi evakuasi *

Ya
 Tidak

Apakah di sekolah mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan ?

a. Menyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan *

Ya
 Tidak

b. Menyiapkan posko kesehatan sekolah *

Ya
 Tidak

c. Latihan pertolongan pertama *

Ya
 Tidak

d. Menyiapkan pedoman (SOP) untuk pertolongan pertama *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah memiliki dokumen dan prosedur tentang kegiatan simulasi tanggap bencana ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah memiliki prosedur tetap dan mekanisme pelaksanaan untuk peringatan, pembatalan dan keadaan aman bencana tsunami serta peralatan yang bisa menyebarkan peringatan tsunami ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah menyimpan peralatan peringatan bencana yang mudah diakses dan memiliki jaringan yang terhubung untuk informasi peringatan bencana tsunami secara resmi dari pemerintah (BHMKG, Pemkot dan Pemda) ? *

Ya
 Tidak

Apakah disekolah tersedia gugus tugas yang ditugaskan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana ? *

Ya
 Tidak

Apakah komponen sekolah telah mengikuti pelatihan/ seminar tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana berikut ?

a. Pengetahuan tentang bencana *

Ya
 Tidak

b. Rencana evakuasi *

Ya
 Tidak

c. Sistem peringatan dini *

Ya
 Tidak

d. Simulasi evakuasi *

Ya
 Tidak

Apakah disekolah memiliki bahan ajar dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa/ tsunami dalam mata pelajaran kimia ? *

Ya
 Tidak

Apakah sekolah menerima bimbingan/bantuan (materi, peralatan, pelatihan dan pendanaan) yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana ? *

Ya
 Tidak

Apakah media informasi yang terdapat disekolah yang berisi tentang pengetahuan dan pengurangan risiko bencana dapat diakses oleh warga sekolah ? *

Ya
 Tidak

Apakah anda mengetahui tentang pencegahan bencana (mitigasi) ?

a. Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana *

Ya
 Tidak

b. Penanggulangan bencana untuk meminimalkan korban *

Ya
 Tidak

Apakah anda mengetahui tentang kondisi atau kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana serta dampak atau risiko bencana ? *

Ya
 Tidak

Tulislah alasan terhadap poin-poin yang memiliki alasan tertentu. *

Karena kita semua wajib tau mengenai evakuasi bencana alam mengingat indonesia berada pada lempeng tektonik dunia yang sering terjadi bencana alam seperti gempa dan pernah tsunami.

Lampiran 18



SMA Negeri 1 Peukan Bada



SMA Negeri 6 Banda Aceh



SMA Negeri 7 Banda Aceh



SMA Negeri 2 Lhoknga



SMA Negeri 2 Banda Aceh



SMA Negeri 1 Lhoknga



SMA Negeri 13 Banda Aceh



SMA Negeri 14 Banda Aceh



SMA Negeri 7 Banda Aceh